DINAMIKA POLITIK VENEZUELA: PENGARUH OPOSISI DALAM PARLEMEN TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Oleh:

Zuliastuti Arumsari

14323059

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

DINAMIKA POLITIK VENEZUELA: PENGARUH OPOSISI DALAM PARLEMEN TAHUN 2013-2017

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Hubungan Internasional Pada Program Strata 1 Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Oleh

Zuliastuti Arumsari

14323059

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Dinamika Politik Venezuela: Pengaruh Oposisi Dalam Parlemen Tahun 2013-2017

Dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

20 FEB 2019

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Irawan Jati, S.IP.,M.Hum.,M.S.S

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Hangga Fathana, S.IP.,B.Int.St.,M.A	
2. Karina Utami Dewi, S.IP.,M.A	
3. Irawan Jati, S.IP.,M.Hum.,M.S.S	

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Zuliastuti Arumsari
No. Mahasiswa	: 14323059
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: Dinamika Politik Venezuela: Pengaruh Oposisi Dalam Parlemen Tahun 2013-2017

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.

2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Yang menyatakan

Zuliastuti Arumsari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu

Atas segala do'a, dukungan, pengorbanan, perjuangan, nasehat, serta kasih sayang tak terhingga yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Kakek dan Nenek

Atas do'a, nasehat, semangat, perjuangan, pengorbanan, dan pembelajaran yang selalu tercurah kepada penulis.

Adik-adik

Atas do'a dan semangat yang membuat penulis semangat untuk mengerjakan skripsi.

Semua Keluarga Besar

Terimakasih untuk do'a, dukungan, dan nasehat yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَ

“Barang Siapa Bersungguh-sungguh, Maka Dapatlah Ia.”

“Anak Bangsa Harus Punya Mimpi Besar, Tapi Jangan Hanya Bermimpi, Bangun dan Berusahalah Untuk Mewujudkannya.”

-Susilo Bambang Yudhoyono-

"Success seems to be connected with action. Successful people keep moving. They make mistakes, but they don't quit."

-Conrad Hilton-

PRAKATA

Segala puji dan syukur tak terhingga kepada Allah Subhanallahu wa ta'alla yang maha agung dan maha pengasih atas nikmat dan rahmat-Nya, serta segala kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallaallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa selama dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bimbingan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Fu'ad Nashori S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Irawan Jati, S.IP., M.Hum., M.S.S selaku Ketua Program Studi Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas arahan, diskusi, masukan, motivasi serta kesabaran dalam membimbing, meluangkan waktu, dan memberi kemudahan bagi peneliti selama ini. Mohon maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan Bapak dengan berlipat kemuliaan.
4. Seluruh Dosen dan Staf HI UII, yaitu: Bapak Geradi Yudhistira, S.sos., M.A., Ibu Karina Utami Dewi, S.IP.M.A., Bapak Enggar Furi Herdiyanto, S.IP.,M.A., Ibu Gustrieni Putri, S.IP., M.A., Bapak Hasbi Aswar, S.IP., M.A, dan Mbak Mardiatul Khasanah, yang telah sabar untuk mengajarkan banyak ilmu dan pengetahuan.

5. Semua sahabat dan teman di jurusan HI dan Sahabat di Kos Mumtazah, terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan sesuai harapan kita masing-masing.

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Model Skema Sistem Politik.....11

Gambar I.2 Penerapan Masalah Dalam Skema Teori Sistem Politik.....12

DAFTAR GRAFIK

Grafik II.1 Harga Minyak Mentah di Pasaran (Rata-rata) Tahun 2013-2017.....24

Grafik II.2 Inflasi di Venezuela Tahun 2013-2017.....25

Grafik II.3 Investasi Asing ke Venezuela Tahun 2014-2017.....34

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perekonomian Venezuela tahun 2012-2016.....26

Tabel II.2 Kelompok Pro-Pemerintah dan Anti-Pemerintah.....38

DAFTAR SINGKATAN

CENCOEX : Centro Nacional de Comercio Exterior

CNE : Consejo Nacional Electoral

FDI : Foreign Direct Investment

GBRV : Government of The Bolivarian Revolution of Venezuela

GDP : Gross Domestic Product

MAS : Movement toward Socialism

MUD : Mesa de la Unidad Democrática

OAS : Organization of American States

OPEC : Organization of the Petroleum Exporting Countries

PCV : El Partido Comunista de Venezuela

PDVSA : Petroleos de Venezuela S.A

PJ : Primero Justicia

PPT : Patria Para Todos

PSUV : Partido Socialista Unido de Venezuela

UNASUR : Union of South American Nations

UNICEF : United Nation

UNT : Un Nuevo Tiempo

Abtrak

Perebutan kekuasaan di Venezuela antara pemerintah berkuasa di bawah kepemimpinan Maduro menghadapi kelompok oposisi yang semakin kuat terjadi pada tahun 2013-2017. Sejak sayap kiri berkuasa di Venezuela tahun 1998, keberadaan oposisi dalam perpolitikan semakin lemah. Di bawah kepemimpinan Chavez, oposisi gagal mencari celah untuk bisa menguasai perpolitikan. Tahun 2013 hingga 2017 menjadi momentum kebangkitan oposisi. Kekacauan ekonomi dan politik di akhir masa jabatan Chavez tahun 2012 dan dilanjutkan pada masa kepemimpinan Maduro diawal tahun 2013, dimanfaatkan dengan baik oleh oposisi. Oposisi berhasil mengusai Badan Legislatif Venezuela di tahun 2015, dan mendapat dukungan dari banyak masyarakat yang kecewa terhadap kinerja pemerintah, untuk melengserkan Maduro. Hal tersebut nantinya akan dibahas dalam penelitian ini menggunakan teori Sistem Politik. Penggunaan teori Sistem Politik dalam menganalisis kondisi pemerintahan di Venezuela akan mampun menjawah pertanyaan penelitian mengenai penguatan oposisi dalam perpolitikan di Venezuela tahun 2013-2017, dimana penguatan posisi oposisi dikarenakan oleh dinamika yang muncul selama tahun 2013-2017.

Abstract

The struggling power in Venezuela between the government in power under the leadership of Maduro faced an increasingly strong opposition, occur in 2013-2017. Since the left wing came to power in Venezuela in 1998, the existence of opposition in politics has weakened. Under Chavez's leadership, the opposition failed to find a gap to be able to master politics. In 2013 to 2017 is the momentum of the rise of the opposition. Economic and political turmoil at the end of Chavez's 2012 term and continued in the Maduro leadership in early 2013, were well utilized by the opposition. The opposition succeeded in mastering the Venezuelan Legislature in 2015, and received support from many people who were disappointed with the government's performance, to depose Maduro. It will be discussed in this research by using Political System theory. The use of Political System theory in analyzing the condition of government in Venezuela will be able to answer this research questions regarding the strengthening of opposition in politics in Venezuela in 2013-2017, where the strengthened of opposition position is due to the dynamics that emerged during 2013-2017.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……i
HALAMAN PENGESAHAN..... ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
PRAKATA..... vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR GRAFIK..... ix
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR SINGKATAN xi
ABSTRAK…….xii
DAFTAR ISI..... xiii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
I.1. LATAR BELAKANG 1
I.2 RUMUSAN MASALAH..... 4
I.3 TUJUAN PENELITIAN..... 4
I.4 SIGNIFIKANSI 4
I.5 CAKUPAN PENELITIAN 5
I.6 KAJIAN PUSTAKA..... 6
1.7 LANDASAN TEORI 10
I.8 METODE PENELITIAN..... 16
I.8.1. SUBJEK PENELITIAN 16
I.8.2.PROSES PENELITIAN 17
BAB II KRISIS EKONOMI, SOSIAL, DAN KEKACAUAN POLITIK VENEZUELA 2013-2017..... 19
II.1. Kondisi dalam Negeri Pemerintahan Venezuela 20
II.1.1. Krisis Ekonomi dan Sosial..... 23
II.1.2. Kekacauan Politik 38
II.2. Pembubaran Majelis Nasional……44
II.3. Pembentukan Majelis Konstituante, Juli 2017 48
BAB III Tanggapan, Tuntutan Oposisi dan Dukungan Pemerintah Venezuela 2013-2017 51

III.1 Tanggapan Pemerintah dan Oposisi terhadap Pembubaran Majelis Nasional 52
III.2 Tanggapan Pemerintah dan Oposisi terhadap Hasil Pemilu Majelis Konstituante 57
III.3 Tuntutan Oposisidan Masyarakat terhadap Pemerintah Maduro 62
III.4 Sikap Pemerintah Maduro dalam Menanggapi Tuntutan Oposisi 70
BAB IV KESIMPULAN 77
DAFTAR PUSTAKA 85

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Konstitusi tahun 1999, Venezuela merupakan negara Republik Federal yang menganut sistem pemerintahan Unikameral, di mana hanya terdapat satu Majelis Nasional dalam Parlemen. Republik Bolivarian Venezuela mengadopsi sistem demokrasi liberal multi partai, dan melakukan pemilu Presiden berkala setiap 6 tahun sekali dengan melibatkan partisipasi politik dari masyarakat. Pemilihan Presiden terakhir dilakukan tahun 2012 dan dijadwalkan melakukan pemilu mendatang di tahun 2018, sedangkan pemilu yang dilakukan pada April tahun 2013 merupakan pemilihan Presiden untuk menggantikan kepemimpinan Presdien Chavez yang meninggal pada bulan Maret (CNN, 2017).

Terdapat dua blok utama partai politik di Venezuela, pertama blok dari kelompok sayap kiri berideologi sosialis dengan partai utamanya adalah Partai Sosialis Venezuela (PSUV). PSUV beraliansi dengan Partai Fatherland for All (PPT) dan Partai Komunis Venezuela (PCV). Kedua adalah blok Oposisi yang dikelompokkan ke dalam aliansi Mesa de la Unidad Democratica (MUD). Partai Era Baru (UNT) yang bersekutu bersama Proyek Venezuela, *Justice First* (PJ), dan Partai Movement toward Socialism (MAS), merupakan beberapa partai sayap kanan yang berada dalam aliansi Oposisi (Venezuelanalysis, n.d.). Aliansi dari

PSUV dan aliansi MUD inilah yang menjadi kelompok berseteru dalam memperebutkan kekuasaan Parlemen Venezuela di tahun 2013-2017.

Pelantikan Nicolas Maduro sebagai Presiden Venezuela tahun 2013 menjadi momentum penting dalam pergerakan Oposisi. Kegagalan Maduro dalam menjalankan pemerintahan telah membuat pemerintah Venezuela mengalami krisis ekonomi dan politik. Kegagalan Maduro dalam memimpin Venezuela dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok Oposisi untuk meningkatkan dukungan masyarakat. Pada tahun 2015 untuk pertama kalinya, koalis Oposisi dalam aliansi Persatuan Demokrasi (MUD), berhasil menguasai Badan Legislatif Venezuela dengan menjadi mayoritas dalam pemilu Majelis Nasional, setelah dua dekade dikuasai oleh koalisi sayap kiri, PSUV (Renwick, 2017). Kekuatan baru Oposisi yang mulai menguasai Parlemen Venezuela membuat posisi Maduro terdesak.

Pada tahun 2017, Maduro berencana mengganti Majelis Nasional dengan membentuk Majelis Konstituante, di mana Majelis Konstituante akan memiliki kekuasaan tak terbatas dan menciptakan pemerintahan baru yang lebih otoriter (Coyer, 2017). Pembentukan Majelis Konstituante merupakan cara Maduro untuk mencegah Oposisi semakin berkuasa dalam politik dalam negeri Venezuela. Pemilihan umum untuk mengisis 545 kursi pada jabatan Majelis Konstituante dilaksanakan pada 30 Juli 2017. Datanalisis menyebutkanlebih dari 70% masyarakat menentang pembentukan Majelis Konstituante, namun Maduro tetapmelaksanakannya. Maduro melakukan klaim sepihak atas hasil suara pada pemilu Majelis Konstituante, di mana total 545 kursi diisi oleh orang-orang dari koalisi sayap kiri di bawah naungan PSUV (BBC, 2017).

Tiga bulan setelah pemilu Majelis Konstituante, pemerintah Venezuela mengadakan pemilihan Kepala Negara Bagian (Gubernur). Jajak pendapat menunjukkan bahwa Oposisi akan memenangkan lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan 23 kursi. Jajak pendapat dari Datanalisis juga menunjukkan bahwa kandidat dari Oposisi memperoleh suara sekitar 62%, suara, sedangkan kandidat dari PSUV hanya memperoleh 21% suara (Brodzinsky, 2017). Kemenangan koalisi Oposisi dalam pemilu Parlemen dan negara bagian menunjukkan bahwa pengaruh Oposisi dalam politik dalam negeri Venezuela semakin kuat. Menguatnya pengaruh koalisi Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela tentu tidak lepas dari dukungan masyarakat terhadap kelompok Oposisi.

Selain itu, kekacauan politik dan ekonomi yang menyebabkan kondisi dalam negeri Venezuela tidak stabil dan memberi celah bagi Oposisi untuk memanfaatkan situasi. Maduro kehilangan kepercayaan masyarakat akibat kondisi ekonomi yang lemah dan ketidakstabilan politik. Harga minyak menurun serta inflasi yang melonjak sebesar 800% menyebabkan Venezuela berhutang sebesar 140 milliar US Dollar di awal tahun 2017. Kemiskinan semakin tinggi, serta akses kesehatan semakin sulit akibat pemerintahan Maduro yang menghalangi upaya kelompok Oposisi di Majelis Nasional dalam mencarikan bantuan internasional (Renwick, 2017). Kebangkitan Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela tentu bukan sesuatu yang tiba-tiba. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih lanjut menganalisis latar belakang menguatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela.

I.2 RUMUSAN MASALAH

Mengapa pengaruh Oposisi dalam Parlemen Venezuela tahun 2013-2017 menjadi semakin kuat?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui seperti apa dinamika perpolitikan yang terjadi di Venezuela di bawah kepemimpinan Maduro.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dari semakin kuatnya pergerakan Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela.

I.4 SIGNIFIKANSI

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat Venezuela merupakan salah satu negara di Amerika Latin yang memiliki sejarah menarik berkaitan dengan keberhasilan pemimpin dari kelompok sayap kiri, Hugo Chavez dalam mempertahankan kekuasaan di tengah perseteruan politik dengan kelompok Oposisi. Sebagian besar penelitian terkait Venezuela secara umum membahas mengenai kegagalan dari sistem pemerintahan Neoliberalisme di Venezuela sebelum tahun 1998, atau pun keberhasilan dari Revolusi Bolivarian Chavez. Tidak banyak kajian terkait Venezuela yang membahas mengenai kondisi pemerintahan Venezuela di bawah kepemimpinan Presiden Nicolas Maduro, terlebih secara spesifik membahas dinamika perpolitikan. Oleh karena itu, skripsi

ini akan menganalisis secara mendalam terkait isu perpolitikan di Venezuela pada tahun 2013-2017, dengan sudut pandang berbeda dari peneliti sebelumnya. Secara lebih mendalam penelitian ini akan melihat pertentangan antara pemerintah Maduro dengan kelompok Oposisi akan berpengaruh terhadap kondisi politik Venezuela.

I.5 CAKUPAN PENELITIAN

Penelitian mengenai Dinamika Politik dan Pengaruh Oposisi dalam Perpolitikan di Venezuela termasuk dalam lingkup kajian Politik dan Pemerintahan Venezuela.Lingkup perpolitikan dalam skripsi ini terfokus pada lembaga tinggi negara, yaitu Legislatif, Eksekutif, Yudikatif, dan ditunjang dengan perpolitikan di tingkat negara bagian. Kajian Politik Pemerintahan Venezuela yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai kondisi ekonomi dan politik Venezuela dari tahun 2013-2017, di mana terlah terjadi pertentangan politik antara kubu pemerintah Maduro dengan kubu koalisi Oposisi. Kondisi domestik Venezuela yang tengah kacau kemudian membuat pemerintah Venezuela mendapat kritik dari dunia Internasional, hingga campur tangan Amerika Serikat dan OAS yang dimanfaatkan oleh Oposisi hingga mampu memberi celah bagi Oposisi untuk mlemahkan kekuasaan Maduro. Dinamika politik dalam negeri Venezuela dan campur tangan asing yang membuat pengaruh Oposisi dalam perpolitikan menjadi semakin kuat juga akan melengkapi pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

I.6 KAJIAN PUSTAKA

Kajian terkait Venezuela dapat dilihat dari berbagai artikel maupun jurnal, diantaranya adalah artikel dari Andrés Antillano, Iván Pojomovsky, Verónica Zubillaga, Chelina Sepúlveda, dan Rebecca Hanson. Artikel berjudul "*The Venezuelan prison: from Neoliberalism to the Bolivarian revolution"* secara garis besar membahas mengenai sistem hukum yang ada di Venezuela mulai dari masa Neoliberalisme hingga pada masa Revolusi Bolivarian. Beberapa data dari artikel ini menunjukkan bahwa setelah Revolusi Bolivarian diterapkan, kebijakan redistributif, peraturan ekonomi dan strategi inklusi sosial menjadi semakin kuat.Jurnal yang ditulis oleh Rebecca dan kawan-kawan memetakan dampak kebijakan Chavez yang pro masyarakat tehadap kaitannya dengan hubungan sosial di dalam sistem penjara (Andrés Antillano, 2015, pp. 197-198). Pembahasan dalam artikel sangat runtut dan terperinci, hanya saja tidak semua bagian dalam pembahasan dijelaskan secara lebih mendalam.Contohnya pada penjelasan mengenai kesejahteraan masayarakat Venezuela ketika masa Neoliberal, hanya secara umum dibahas dalam jurnal ini. Penelitian yang ditulis oleh Rebecca dan kawan-kawan lebih berfokus pada kesejahteraan masyarakat dalam sistem di penjara pada masa Neoliberalisme.

Pembahasan lain terkait kajian politik pemerintahan Venezuela terdapat pada jurnal yang ditulis oleh Kurt Weyland pada tahun 2013. Jurnal yang ditulis oleh Weyland secara umum justru membahas mengenai pergerakan sayap kiri di Amerika Latin. Weyland tidak secara spesifik membahas pergerakan sayap kiri pada salah satu negara di kawasan Amerika Latin, akan tetapi dari beberapa negara, termasuk Venezuela. Artikel yang berjudul *The Threat From the Populist*

Left membahas dari segi perpolitikan di Amerika Latin mulai dari Venezuela, Bolivia, Ekuador dan beberapa negara lain yang menyoroti pada kebangkitan sayap kiri pada negara-negara tersebut di akhir tahun 1990-an. Salah satu bukti kebangkitan sayap kiri di Amerika Latin yang dipaparkan Weyland dalam penelitiannya yaitu dengan terpilihnya Hugo Chavez dalam pemilu tahun 1998. Selain pembahasan utama, permasalahan ekonomi maupun kehidupan siosial masyarakat hanya menjadi gambaran kecil dalam penelitian Weyland.

Kurt Weyland menjelaskan bahwa dominasi sayap kiri di Amerika Latin membuat kontrol yang ketat terhadap pemerintahan di bawah kekuasan sayap kiri. Secara tidak langsung dalam tulisannya, Weyland menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh sayap kiri dalam mengontrol pemerintahan tersebut justru berdampak baik untuk mengurangi kesewenang-wenangan. Weyland juga menguak berbagai kecurangan yang dilakukan oleh sayap kiri untuk tidak memberi celah bagi sayap kanan dalam menguasai pemerintahan (Weyland, 2013, pp. 20-23). Data yang disajikan oleh Weyland bukan saja dari sisi kelebihan sayap kiri dalam mengatur pemerintahan, namun juga kekurangannya, yang kemudian olehWeyland dibandingkan perbedaan antara pergerakan kelompok sayap kanan dan sayap kiri. Akan tetapi pembahasan Weyland tidak spesifik pada satu negara sehingga pembahasannya tidak diteliti secara mendalam, padahal permasalahan dari satu negara dengan negara lain berbeda, meskipun negara tersebut sama-sama tengah menghadapi kebangkitan dari sayap kiri.

Berbeda dari artikel Kurt Artikel Carlos De La Torre yang berjudul "*Left-wing Populism: Inclusion and Authoritarianism in Venezuela, Bolivia, and Ekuador"*membahas mengenai janji kampanye dari kelompok sayap kiri terkait

dengan demokrasi partisipatif, pemberantasan korupsi, dan juga kesejahteraan masyarakatyang ada di Venezuela, Bolivia, dan Ekuador. Hasil pembahasan Carlos menunjukkan bahwa kemenangan sayap kiri di Venezuela, Bolivia, dan Ekuador justru tidak mampu mengimplementasikan adanya demokrasi partisipatif dan juga memberantas korupsi yang dilakukan oleh para kaum elit pemerintah. Pemerintahan yang dijalankan justru mengarah pada otoritarisme dari sayap kiri. Kegagalan Neoliberalisme dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan politik yang ada di ketiga negara tersebut, mampu menarik perhatian masyarakat melalui janji kampanye yang dianggap sebagai alternatif baru bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik oleh kelompok sayap kiri (Torre, 2016, p. 6). Artikel yang ditulis Carlos memiliki alur pembahasan yang runtut dan jelas, disajikan dengan menarik, serta data yang bervariatif. Kekurangan Carlos adalah, tidak memaparkan keberhasilan maupun kegagalan program dari kelompok sayap kiri di masing-masing negara.

Kajian terkait demokrasi partisipatif di Era Hugo Chavez juga ditulis oleh Gabriel Hetland, dalam artikelnya berjudul "*The Crooked Line: From Populist Mobilization to Participatory Democracy in Chávez-Era Venezuela"*. Penelitian Hetland membahas mengenai partisipasi dari kelompok populis dalam implementasi demokrasi partisipatif di Venezuela. Salah satu pembahasan yang cukup menanrik dalam artikel Gabriel adalah mengenai mobilisasi kaum populis dan demokrasi partisipatif Venezuela di era Chavez. Gabriel memaparkan bahwa Chavez merupakan satu-satunya Presiden yang tidak memperkenalkan demokrasi partisipatif, yang sejak tahun 1960-an dilakukan oleh pemimpin Venezuela. Kemenangan Chavez dalam pemilu tahun 1998 justru dianggap sebagai krisis

demokrasi dikarenakan muncul dari dukungan partai. Chavez membawa demokrasi model baru, yaitu demokrasi sosialis yang justru menjadikan ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah, sehingga masyarakat menjadi tidak partisipatif (Hetland, 2014). Pembahasan mengenai populisme yang ditulis oleh Gabriel termasuk isu yang jarang diteliti, dan Gabriel memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai populisme di era Chavez, hanya saja alur pembahasannya tidak runtut, terbagi-bagi, dan justru meluas. Gabriel mebahas populisme di masa Torres dan Sucre dalam satu sub Bab pembahasan tersendiri, sehingga bahasan utama yang seharusnya diteliti menjadi sulit untuk difahami alurnya.

Lain halnya dengan artikel yang ditulis oleh Javier Corrales and Michael Penfold berjudul *"Venezuela: Crowding Out The Opposition".* Corrales dan Penfold menjelaskan kuatnya kontrol politik Chavez pada tahun 2000-an yang membuat oposisi merasa dikucilkan dalam perpolitikan Venezuela. untuk melemahkan kekuatan kelompok Oposisi dalam perpolitikan Venezuela, Chavez melakukan kecurangan agar koalisi PSUV dapat memenangkan pemilu Majelis Nasional pada tahun 2005 (Penfold, 2007, pp. 100-103). Kelebihan dari artikel Corrales dan Penfold adalah, di mana penjelasan yang diberikan sangat rinci, dan isu yang dibahas sangat jelas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penjelasan dari dalam artikel, akan tetapi sudut pandang yang digunakan oleh Corrales dan Penfold adalah dari sisi PSUV sehingga untuk Oposisi kurang begitu ditekankan.

Penelitian ini akan mencoba malakukan analisis yang berbeda, di mana penulis akan mengkaji secara spesifik dan mendalam mengenai dinamika

perpoltiikan Venezuela dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan melihat kondisi pemerintahan Venezuela. Mulai dari kondisi ekonomi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, hingga pertentangan politik dari pemerintah berkuasa di bawah kepemimpinan Madurro menghadapi kelompok Oposisi.

1.7 LANDASAN TEORI

The Political System Theory

Setelah Perang Dunia II, David Easton mencoba membangun sebuah Sistem Politik yang sistematis dengan melakukan penelitian yang mendalam. Menurut Easton, Sistem Politik merupkan segala kegiatan yang teridentifikasi dan saling terkait di dalam masyarakat yang membuat masyarakat terikat dengan nilai-nilai dari alokasi otoritatif yang ada (Easton, 1995, pp. 24-25). Kegiatan-kegiatan lain di luar Sistem Politik diartikan Easton sebagai variabel Environment (Lingkungan). The Environment dalam skema Sistem Politik Easton terdiri dari segala kejadian seperti sistem sosial dan ekonomi yang ada diluar dari Sistem Politik yang akan berperan dalam proses Inpu-Output pada Sistem Politik. Lingkungan dapat mempengaruhi Sistem Politik dan begitu pun sebaliknya, di mana Lingkungan tersebut dapat berupa Lingkungan Domestik maupun Internasional (Easton, 1965, pp. 72-73). Teori Sistem Politik akan banyak berbicara tentang proses saling terkait dan tanpa henti antara Input, Output, dan Feedback.

1. Easton membedakan Input atas *Demands* dan *Support* sebagai tanggapan dari adanya Feedback. *Demands* merupakan tindakan dari individu

maupun kelompok untuk memaksakan kepentingan dan nilai-nilai mereka. Sedangkan *Support* diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk merespon adanya *Demands* supaya individu maupun kelompok mematuhinya.

2. *Output* dari Sistem Politik diantaranya termasuk hukum, keputusan pengadilan, aturan, dan sejenisnya yang dianggap sebagai alokasi dari nilai otoritatif berbentuk kebijakan publik (Easton, 1995, pp. 90-98).
3. *Feedback* mengindikasi bahwa kebijakan publik pada Output dapat memunculkan tanggapan yang berbeda (Easton, 1995, pp. 127-130)

Oleh karena itu, penulis menggunakan Teori Sistem Politik untuk mendukung argument dalam penelitian ini. Agar lebih mudah dalam memahami keterkaitan dari masing-masing proses yang ada dalam Sistem Politik, maka dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar I.1. Model Skema dari Sistem Politik

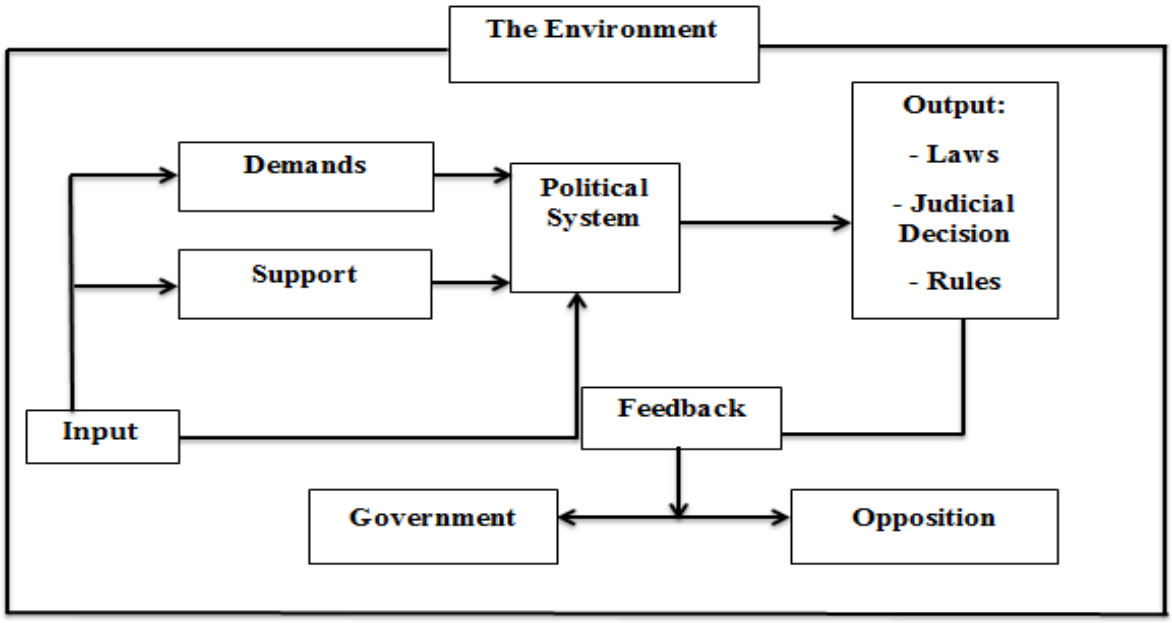

Sumber:(Easton, 1965, p. 32)

Skema di atas menunjukkan bagaimana setiap proses yang ada di dalam Sistem Politik berpengaruh pada proses berikutnya. Sistem Politik lah yang akanmenjadi konversi dari Input menuju Output, begitu seterusnya. Masing-masing poin dalam Sistem Politik dapat menjadi kunci utama untuk memulai sebuah proses, tergantung pada kondisi lingkungan yang mempengaruhi.

Berdasarkan penjelasan David Easton maka, Teori ini tepat digunakan untuk menjelaskan latar belakang mengapa pengaruh Oposisi menjadi semakin kuat dalam perpolitikan di Venezuela pada tahun 2013-2017. Melalui skema Sistem Politik Easton, akan diketahui faktor-faktor yang membuat Oposisi semakin kuat. Keterkaitan Teori dengan latar belakang permasalahan dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar I.2. Penerapan Masalah dalam Skema Teori Sistem Politik

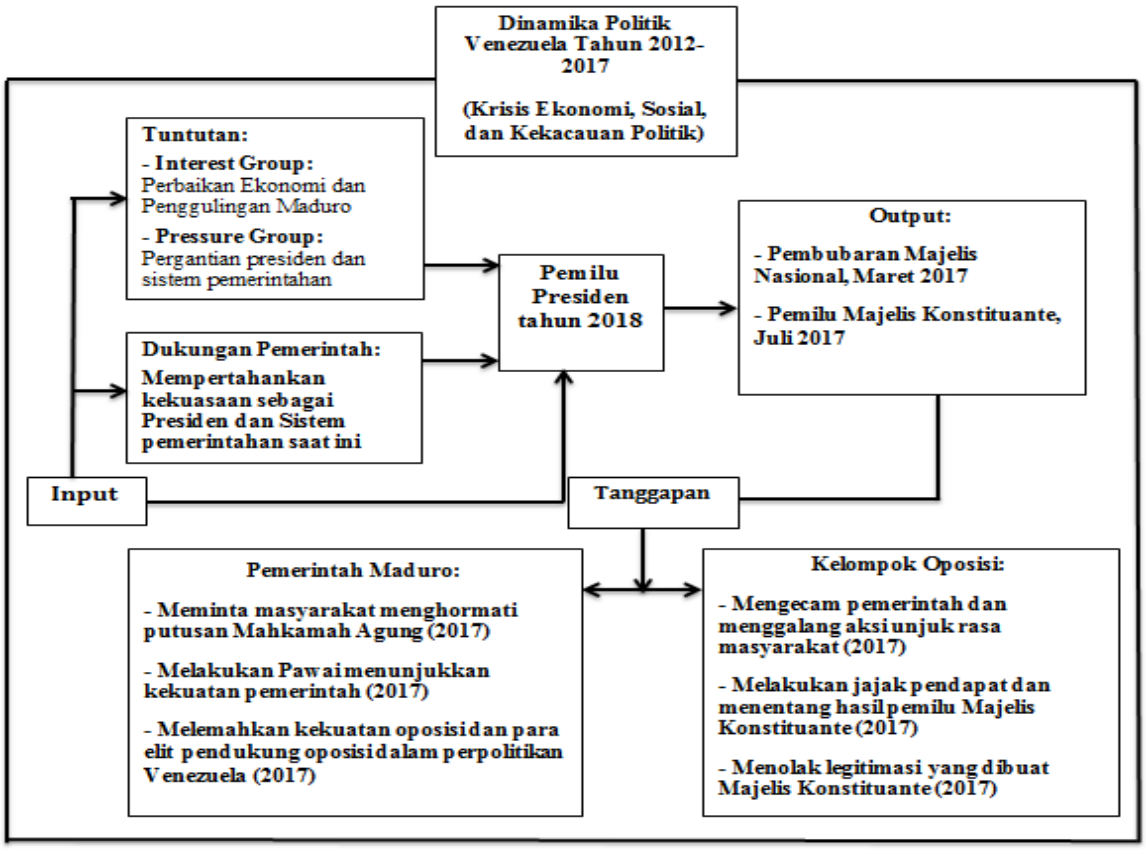

Penjelasan Terkait Penerapan Skema terhadap Permasalahan

Perlu untuk diketahui bahwa perselisihan antara kelompok sayap kanan di bawah koalisi Oposisi (MUD) dan koalisisi sayap kiri PSUV di Venezuela memiliki sejarah panjang. Sama halnya seperti perselisihan antara sayap kiri dan sayap kanan di setiap negara, masing-masing kelompok saling menjatuhkan dikala kondisi pemerintahan memburuk. Keberhasilan Chavez menjadi presiden dari golongan sayap kiri ter lama di Venezuela membuat Oposisi harus berusaha keras untuk bisa mengambil alih tampu kepemimpinan. Kuatnya politik Chavez juga membuat langkah Oposisi dalam menjegal Chavez selalu gagal. Setelah Chavez meninggal dan kekuasaan beralih ke tangan Maduro, kondisi dalam negeri Venezuela semakin tidak stabil. Hal tersebut menjadi celah bagi Oposisi untuk kembali memperkuat pengaruhnya dalam perpolitikan di Venezuela.

Kondisi domestik pemerintahan Venezuela, dalam Teori Sistem Politik Easton diartikan sebagai The Environment. Semenjak kematian Chavez pada tahun 2013, kondisi ekonomi dan perpolitikan di Venezuela semakin kacau. Hutang luar negeri meningkat dan menyebabkan lonjakan inflasi, hingga terjadi krisis berkepanjangan di Venezuela. Harga minyak yang jatuh membuat kondisi perekonomian semakin buruk, dan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat miskin di Venezuela. Unjuk rasa sering mewarnai pemerintahan Venezuela dibawah kepemimpinan Nicolas Maduro. Perseteruan antara pemerintah Maduro dan Oposisi membuat masyarakat terpolarisasi atas kubu dukungan. Di satu sisi, campur tangan Amerika Serikat semakin memperkeruh kondisi politik dan pemerintahan Venezuela yang sedang kacau.

Pada tahun 2014, melalui Undang-undang HAM dan Masyarakat Sipil, Amerika Serikat memberi sanksi kepada pemerintah Venezuela. Sanksi tersebut diberikan atas tindakan kekerasan yang dilakukan pemerintah Venezuela ketika membubarkan para demonstran anti pemerintah pada Februari 2014 (Committee, 2014). Sanksi dari Amerika Serikat dimanfaatkan oleh Oposisi untuk meningkatkan dukungan masyarakat menjelang pemilu Majelis Nasional tahun 2015. Dukungan masyarakat berhasil membuat Oposisi menguasai lebih dari setengah dari jumlah keseluruhan anggota Badan Legislatif. Kekuasaan yang dimiliki Oposisi dalam Majelis Nasional membuat kedudukan Maduro semakin tersaingi.

Kondisi pemerintahan Venezuela yang tidak stabil akibat krisis ekonomi, sosial, dan politik secara tidak langsung telah melemahkan dukungan masyarakat terhadap Maduro. Kemenangan Oposisi dalam Majelis Nasional menunjukkan bahwa dukungan masyarakat telah beralih kepada pihak Oposisi. Dukungan besar dari masyarakat terhadap Oposisi membuat langkah Maduo dalam menyingkirkan Oposisi menjadi semakin sulit. Setelah menguasai Majelis Nasional, Koalisi Oposisi (MUD) mencoba menjegal Maduro melalui referendum, dan menolak memberikan Maduro untuk mengeluarkan dekrit. Akibat dari tidakan Oposisi dalam menjatuhkan Maduro melalui Majelis Nasional, Maduro mengambil langkah dengan menghapus Majelis Nasional melalui keputusan Mahkamah Agung pada Maret 2017.

Maduro meminta masyarakat Venezuela untuk menghormati keputusan dari Mahkamah Agung, akan tetapi respon berbeda datang dari pihak Oposisi. Sebagai pihak yang dirugikan, Oposisi mengecam keras tindakan Mahkamah

Agung dan menyuarakan aksi demonstrasi bagi masyarakat. Unjuk rasa besar penolakan masyarakat Venezuela terhadap pembubaran Majelis Nasional akhinrya membuat Maduro menyerah. Unjuk rasa masyarakat yang berjalan beberapa hari akhirnya memaksa Mahkamah Agung mencabut kembali keputusan untuk membubarkan Majelis Nasional beberapa hari kemudian (VOA, 2017).

Menguatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela membuat Maduro perlu melakukan usaha lain untuk menjatuhkan Oposisi. Kegagalan Maduro menyingkirkan Oposisi melalui keputusan Mahkamah Agung tidak membuat Maduro menyerah. Satu bulan setelah percobaan pembubaran Majelis Nasional, pemerintah Maduro mengumumkan pembentukan Majelis Konstituante yang akan dilaksanakan akhi bulan Juli 2017 (VOA, 2017). Pembentukan Majelis Konstituante kembali memicu respon dari dari pihak pemerintah dan Oposisi. Masyarakat Venezuela yang tidak setuju dengan pembentukan Majelis Konstituante melakukan unjuk rasa berbulan-bulan sejak kabar tersebut diumumkan (BBC, 2017). Namun, Maduro jsutru melakukan klaim sepihak atas kemenangan mutlak kelompok sayap kiri dibawah koalisi PSUV sebagai anggota Majelis Konstituante (VOA, 2017).

Tindakan Maduro tersebut memicu kemarahan dari pihak Oposisi yang semakin geram dengan cara yang dilakukan pemerintah Maduro. Oposisi yang sejak awal menolak pembentukan Majelis Konstituante melakukan boikot sebelum perhitungan suara, dan melakukan jajak pendapat menolak hasil pemilu dan menolak segala bentuk legitimasi yang dibuat oleh Majelis Konstituante. Sedangkan, Maduro menanggapi kemenangan PSUV dalam Majelis Konstituante dengan mulai menyingkirkan satu persatu elit Oposisi dalam perpolitikan

Venezuela.Pihak Oposisi ingin agar Maduro segera turun jabatan dan sistem pemerintahan Venezuela segera diganti. Akan tetapi, pihak Maduro menegaskan bahwa sistem pemerintahan Venezuela akan tetap sejalan dengan cita-cita dan nilai luhur Bolivarian yang telah diperjuangkan oleh Chavez.

I.8 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif melalui sebuah Studi Literatur. Berdasarkan pengertiannya penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik itu tertulis maupun lisan yang didapat melalui pencarian data dari hasil tulisan orang lain maupun data dari sebuah wawancara. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diantaranya seperti data laporan resmi yang dikeluarkan dari badan-badan resmi pemerintah, World Bank, IMF, dan PBB. Sedangkan untuk sumber sekunder didapat dari bahan bacaan seperti Buku, Jurnal, Artikel, dan sumber berita yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.Analisis peningkatan pengaruh dari Oposisi Venezuela merupakan riset yang berbentuk deskriptif, sehingga metode kualitatif tepat digunakan dalam riset ini.

I.8.1. SUBJEK PENELITIAN

Terdapat dua subjek dalam penelitian skripsi ini, pertama adalah pihak pemerintah berkuasa di bawah kepemimpinan Maduro (Pemerintah Maduro), kedua adalah pihak koalisis Oposisi (MUD) sebagai kelompok yang ingin menjatuhkan Maduro.

I.8.2.PROSES PENELITIAN

Proses penelitian merupakan tahapan dalam pengerjaan skripsi mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, riset, hingga pencapaian. Proses dalam penelitian akan berguna sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pra Riset**

Sebelum memulai melakukan penelitian, peneliti mencari tahu perkembangan politik, maupun isu-isu yang berkembang di Venezuela pada tahun 2013-2017. Tahap awal dari penelitian kualitatif yaitu Kajian Literatur, di mana Kajian Literatur dalam skripsi ini akan digunakan untuk melihat sisi unik dari skripsi yang akan dibahas, sekaligus untuk membuktikan bahwa skripsi yang akan ditulis merupakan isu yang belum pernah dibahas sebelumnya, ataupun isu yang sudah pernah dibahas sebelumnya namun memiliki variabel yang berbeda dari penelitian lain.

2. **Pengambilan Data**

Tahap berikutnya penelitian skripsi dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data sekunder bersumber dari Buku, Jurnal, Jurnal Artikel, Report resmi dari suatu Negara, dan Berita dari berbagai website resmi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maupun yang lainnya. Data tersebut akan dijadikan sebagai bahan pendukung dari setiap pembahasan maupun argumen dari penulis, sekaligus untuk memperkuat bukti dari penelitian skripsi yang ditulis.

3. Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, tahap selanjutnya yaitu dilakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai macam data untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Analisis data dilakukan dengan mengamati hipotesa awal dalam penelitian dengan fakta dan data yang telah diperoleh. Tujuannya adalah untuk melihat kesesuaian antara argumen dalam penelitian terhadap rumusan masalah. Sehingga kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesa awal dalam penelitian yang dilakukan telah menjawab pertanyaan penelitian, ataukah justru bertentangan, disertai dengan data analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KRISIS EKONOMI, SOSIAL, DAN KEKACAUAN POLITIK VENEZUELA 2013-2017

Untuk menganalisis mengapa pengaruh Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela tahun 2013-2017 semakin kuat, maka penting untuk melihat kondisi dalam negeri Venezuela. Mengetahui peristiwa penting dalam pemerintahan di Venezuela dapat membantu memberikan gambaran bagaimana sebuah aktor maupun kelompok dapat menjadi kuat dalam perpolitikan. Faktor utama dari kekuatan sebuah pemerintahan yaitu kondisi ekonomi dan politik. Apabila kondisi ekonomi dan politik dapat berjalan dengan baik, maka sangat sulit untuk mengkritisi pemerintah. Namun sebaliknya, jika ekonomi dan politik mengalami kekacauan, maka pihak lawan akan sangat mudah untuk menjatuhkan pemerintah berkuasa.

Bab II akan menjelaskan secara rinci mengenai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi di Venezuela dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Pembahasan mengenai kondisi ekonomi ditekankan pada krisis yang terjadi hingga berdampak terhadap kondisi sosial masyarakat Venezuela. Kondisi politik berfokus pada pembahasan mengenai konflik antara pendukung pemerintah dan kubu anti pemerintah akibat polarisasi yang terjadi di masyarakat. Pembahasan selanjutnya adalah terkait Undang-undang sipil tahun 2014 dan pembentukan Majelis Konstituante. Pada kerangka teori sistem politik, pembahasan dalam Bab II ini sangat penting untuk mengetahui latar belakang menguatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela yang akan dianalisis lebih lanjut pada Bab berikutnya.

II.1. Kondisi dalam Negeri Pemerintahan Venezuela

Kondisi domestik dalam suatu negara merupakan celah terbaik bagi para kelompok kepentingan dalam negara tersebut untuk menjatuhkan pemerintah. Ketidakstabilan domestik akan membuat suatu rezim mudah untuk digulingkan apabila pengaruhnya tidak kuat. Kondisi dalam negeri yang dapat mengancam keberlangsungan suatu rezim tersebut diantaranya krisis ekonomi dan kekacauan politik. Pembelajaran dalam ilmu ekonomi politik menjelaskan, bahwa krisis ekonomi akan berpengaruh pada krisis politik demikian juga sebaliknya (Solimano, 2005, p. 4). Baik ekonomi maupun politik, kedua masalah krusial tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi pemerintahan dalam negeri.

Sangat penting bagi rezim pemerintah berkuasa untuk mempertahankan stabilitas dalam negeri. Otoritarian pemimpin berkuasa dalam menjalankan perpolitikan dapat menimbulkan ketidakstabilan domestik. Kondisi tersebut akan memicu protes masyarakat dan mengundang kritik dari negara lain yang dapat berujung pada penggulingan kekuasaan. Pemimpin yang otoriter dalam menjalankan politik dalam negerinya dapat memicu konflik domestik dan tanggapan internasional yang berakibat pada keruntuhan suatu rezim (Alley, 2018, p. I). Oleh sebab itu, ketika membahas mengenai kondisi dalam negeri suatu negara maka, perlu untuk mengamati kondisi politik dan ekonomi di negara tersebut.

Selama menjadi Presiden, Chavez merupakan sosok yang sangat pandai dalam mengambil hati masyarakat dan menekan pergerakan musuh. Ketika terjadi kisruh politik, Chavez dituduh telah melakukan polarisasi di tengah masyarakat

semakin intensif. Chavez juga mendapat kritik karena arah perpolitikannya yang bertentangan dengan politik luar negeri Amerika Serikat, serta kedekatannya dengan militer (Derham, 2010, p. 235). Akan tetapi, Chavez mampu betahan di tengah polemik domestik yang semakin kacau di tahun 2013. Selama hampir 15 tahun berkuasa, Chavez berhasil menjaga kondisi dalam negeri Venezuela stabil meskipun di akhir kepemimpinannya, kondisi politik dan ekonomi sedikit bermasalah.

Nicolas Maduro mendampingi Chavez mulai dari menjadi menteri luar negeri di tahun 2006 hingga menjadi wakil Presiden (Corrales, 2014). Setelah menjadi Presiden sementara menggantikan Chavez, Maduro terpilih kembali menjadi Presiden melalui pemilu April 2013. Maduro terus berjuang mempertahankan nilai sosialisme yang ditinggalkan Chavez, dan selalu menggunakan cara-cara yang dilakukan Chavez dalam menjalankan pemerintahan Venezuela. Kekaguman masyarakat Venezuela terhadap Chavez menjadi kunci kemenangan Maduro dalam pemilu tahun 2013. Selama kampanye, Maduro mencoba merebut dukungan masyarakat dengan menyatakan untuk melanjutkan revolusi yang dibawa Chavez (Michael Penfold, 2015, p. 162). Kuatnya pengaruh politik Chavez membuat Maduro memperoleh dukungan suara dari masyarakat pendukung Chavez dalam memenangkan pemilu.

Kemenangan Maduro ternyata tidak menjanjikan keberhasilan dalam menjalankan pemerintahan seperti yang dilakukan Chavez. Di bawah kepemimpinan Maduro, kondisi pemerintahan Venezuela semakin tidak stabil. Pertentangan politik antara pemerintah dan Oposisi berdampak pada polarisasi dukungan di tengah masyarakat. Polarisasi politik yang meningkat antara

otoritarian pemerintah Maduro dan kelompok Oposisi membuat masyarakat terbagi atas kelas sosial, di mana masyarakat miskin mendukung Oposisi, dan para elit di pemerintahan mendukung Maduro (Burton & Goertzel, 2016, pp. 200-201).

Terjadi keretakan sosial di antara masyarakat Venezuela karena masing-masing kelas sosial memiliki dukungan yang berbeda (Riggirozzi, 2016). Perbedaan dukungan menciptakan perselisihan di tengah masyarakat seiring dengan meningkatnya ketegangan antara pihak pemerintah Maduro dan pihak Oposisi. Kekerasan dan kriminalitas pun meningkat akibat polarisasi dukungan di tengah masyarakat (Burton & Goertzel, 2016, p. 200). Masing-masing kelompok pendukung saling berunjuk rasa hingga mengakibatkan banyak korban meninggal.

Selain kondisi politik, kondisi ekonomi di bawah kepemimpinan Maduro juga memiliki pengaruh penting terhadap pemerintahan Venezuela. Di bawah kepemimpinan Maduro, inflasi melonjak, GDP menurun, harga minyak jatuh, dan investasi asing berkurang, sehingga mengakibatkan perekonomian Venezuela mengalami krisis. Keberhasilan yang sempat dicapai ketika Venezuela berada dibawah kepemimpinan Hugo Chavez, berbanding terbalik dengan masa pemerintahan Nicolas Maduro. Harapan masyarakat memilih Maduro agar kondisi pemerintahan Venezuela kembali membaik seperti ketika Chavez memimpin, belum terwujud. Dua pemimpin sosialis yang sama-sama memegang teguh Revolusi Bolivarian, memiliki cara yang berbeda untuk mengimplementasikannya, dan tentu memiliki hasil yang berbeda pula.

II.1.1. Krisis Ekonomi dan Sosial

Pada tahun 2013, perekonomian Venezuela sedang dalam kondisi yang kurang baik, apa yang pernah terjadi pada masa Chavez berbeda dengan masa pemerintahan Maduro. Ekonomi Venezuela di tahun 2013 tengah mengalami inflasi, resesi, hutang, kekurangan cadangan devisa, dan kelangkaan (Michael Penfold, 2015, p. 162). Krisis ekonomi di bawah kepemimpinan Maduro meupakan krisis terbesar yang dialami Venezuela. Krisis ekonomi Venezuela saat ini bahkan menimbulkan banyak kekhawatiran dari masayrakat internasional. Banyak negara yang takut jika Venezuela akan jatuh apabila kondisi ekonomi tidak segera diperbaiki.

Analisis mengenai perekonomian Venezuela ketika krisis perlu didukung dengan telaah mengenai sumber daya minyak negara. Venezuela merupakan negara yang lebih dari 50% pendapatan nasionalnya bergantung pada sumber daya minyak, dan 95% pendapatan ekspor diperoleh dari ekspor minyak mentah (Elinda, 2017, p. 121). Amerika Serikat menjadi negara tujuan ekspor terbesar oleh Venezuela hingga mencapai 37.4 Miliar US Dollar (Publications, 2007, p. 28). Baik itu pada masa pemerintahan Chavez maupun Maduro sumber utama perekonomian Venezuela bergantung pada minyak. Venezuela merupakan pemilik sumber daya minyak terbesar di dunia, dan minyak selalu dianggap memiliki peran penting ketika terjadi krisis ekonomi di Venezuela.

Sumber daya minyak Venezuela telah menyediakan devisa yang diperlukan negara untuk mengimpor barang-barang konsumsi dan mendanai anggaran pemasukan dana pemerintah Venezuela (Economist, 2017). Anggaran

pemasukanVenezuela selain diperoleh dari kegiatan ekspor terutama ekspor minyak, juga didapat dari hasil pajak dan investasi asing (Pearson, 2012). Pendapatan dari pajak Venezuela diantaranya diperoleh dari pajak penghasilan, pajak atas properti, pajak barang dan jasa, serta bea cukai dan bea masuk untuk impor (OECD, 2018).

Grafik II.1 Harga Minyak Mentah di Pasaran (Rata-rata) Tahun 2013-2017

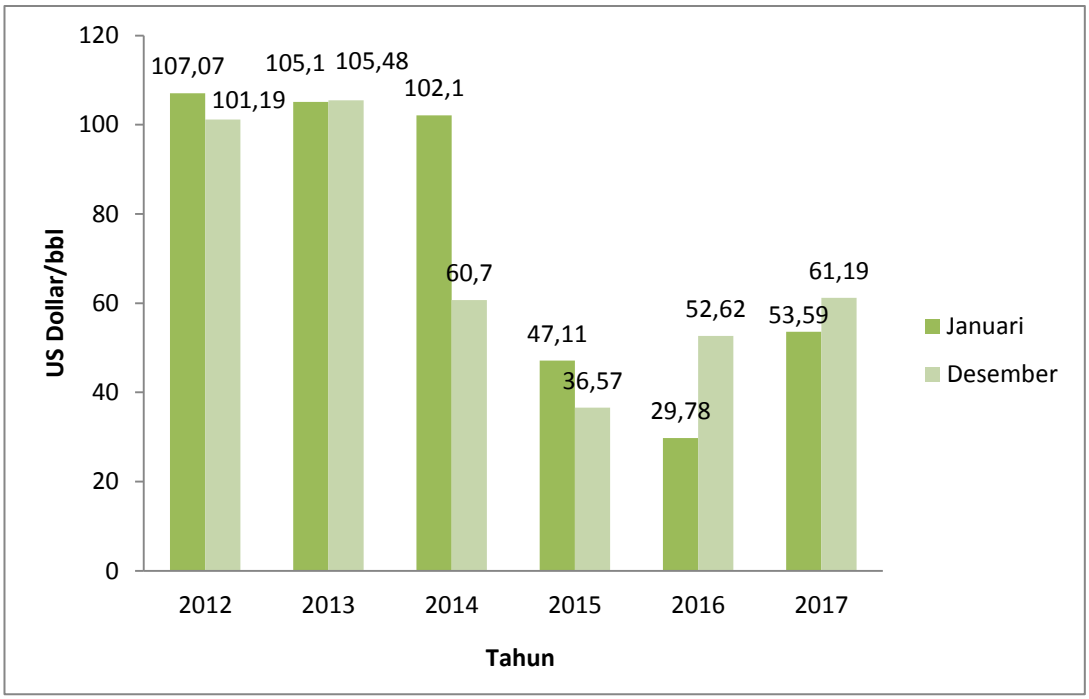

Sumber:(Worldbank, 2018)

Rata-rata harga minyak mengalami penurunan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 meskipun harga kembali membaik di tahun 2017. Berdasarkan data World Bank, pada Januari 2012 harga minyak mentah sekitar 107,07 US Dollar/bbl dan menurun 5,88 US Dollar/bbl pada Desember 2012. Harga mulai jatuh di akhir tahun 2014 dengan nilai 60,7 US Dollar/bbl dan semakin merosot pada kisaran harga 29,78 US Dollar/bbl pada Januari 2016. Sampai pada Desember 2017 kisaran harga minyak masih di angka 61,19 US Dollar/bbl.

Harga minyak di pasaran internasional yang jatuh membuat pemasukan keuangan pemerintah Venezuela mengalami penurunan, karena sebagian besar pendapatan negara diperoleh dari sektor perminyakan. Krisis global dan harga minyak di pasar internasional dianggap berpengaruh pada perekonomian Venezuela dan disebut-sebut menjadi faktor utama dari krisis ekonomi yang terjadi dibawah kepemimpinan Maduro.

Grafik II.2. Inflasi di Venezuela Tahun 2013-2017

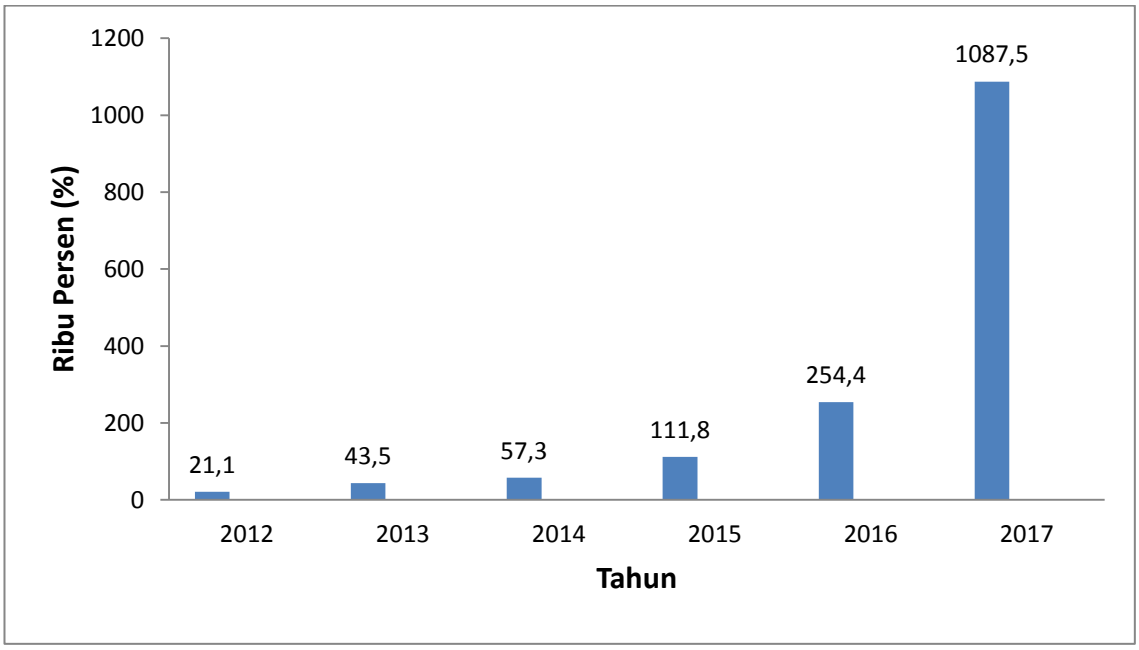

Sumber: (IMF, 2018)

Bersamaan dengan turunnya harga minyak, pada tahun 2012 hingga 2017 Venezuela mengalami lonjakan inflasi yang diakibatkan oleh jatuhnya nilai mata uang Bolivar di pasar valuta asing. Pemerintah Venezuela mencetak banyak uang untuk membiayai anggaran pengeluaran negara yang mengalami devisit sehingga menurunkan nilai tukar mata uang Bolivar (Grant, 2016, p. 77). Mencetak lebih banyak uang merupakan cara yang sering dilakukan oleh pemerintah apabila mengalami penurunan ekonomi (Tarver, 2018, p. 188). Impor Venezuela juga

mengalami peningkatan, lima kali lipat pada kuartal ke tiga tahun 2012 akibat kelangkaan bahan pangan. Hutang luar negeri yang besar membuat pemerintah Venezuela juga harus membayar bunga yang tinggi (Sparkers, 2014, p. 512).

Pajak impor Venezuela di tahun 2016 menyumbang sekitar 0,58 US Dollar dari total keseluruhan hasil pajak sebesar 13.64 US Dollar(OECD, 2018). Hutang luar negeri Venezuela pada tahun 2016 mencapai 113,023.9 Juta US Dollar (Worldbank, 2019). Itulah mengapa inflasi yang terjadi di Venezuela sangat tinggi. Pada grafik diatas terlihat bahwa inflasi Venezuela melambung jauh dari tahun 2016 menuju tahun 2017 mencapai angka 1087,5 %. Lonjakan inflasi tahun 2017 sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang hanya mengalami kenaikan sekitar 2 kali lipat. Inflasi tinggi dan harga minyak yang jatuh telah menghambat pertumbuhan ekonomi di Venezuela.

Tabel II.1. PerekonomianVenezuela tahun 2012 - 2016

	Tahun					**Sumber Data**
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	
GDP (Milyar USD)		**234.4**	**212.3**	**242.6**	**236.1**	(Trade, 2018)
Pertumbuhan Ekonomi (% GDP)	**5,6**	**1,3**	**-3,9**	**-6,2**	**-9,0**	(Report, 2017, p. 18)

Produksi Minyak Mentah (Barrel/hari)	**2.704**	**2.680**	**2.692**	**2.644**	**2.410**	(BPS, 2017, p. 14)
Ekspor Minyak Mentah (Juta US Dollar)	**93,565**	**85,603**	**71,731**	**35,136**	**25,142**	(Report, 2017, p. 20)

Berdasarkan data dari World Energy, produksi minyak Venezuela mengalami penurunan. Dari 2.704 Barrel/hari di tahun 2012 menjadi 2.410 Barrel/hari di tahun 2016, meskipun penurunan produksi minyak pemerintah Venezuela tidak begitu besar namun hal tersebut berpengaruh terhadap kegiatan ekspor minyak mentah. Laporan tahunan OPEC mencatat nilai dari ekspor minyak mentah Venezuela menurun cukup drastis dari 93 juta US Dollar di tahun 2012 menjadi 25juta US Dollar pada tahun 2016, bersamaan dengan turunnya harga minyak pada kisaran terendah di tahun 2016.

Dampak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi Venezuela yang mengalami perlambatan hingga -9,0% dari GDP. Kondisi ekonomi yang seperti ini diperkirakan dapat menjatuhkan pemerintahan Maduro(Cusack, 2018, p. 71).Tindakan tegas kemudian diambil Maduro untuk menyelamatkan kondisi perminyakan Venezuela. Perusahaan minyak Venezuela, PDVSA menerima untuk melepaskan sahamnya kepada perusahaan penambang

Kanada, Crystallex. Anak perusahaan minyak Amerika Serikat di Venezuela bernama PDV Holdings (PDVH), merupakan salah satu pemilik saham terbesar di PDVSA. PDVH yang kalah dalam persengketaan dengan Crystallex akhirnya memberikan saham Amerika Citgo dibawah kendali PDVH kepada Crystallex.

Tahun 2016, pemerintah Maduro menggunakan 49,9% saham Citgo sebagai jaminan untuk meminjam uang kepada perusahaan minyak Rusia Rosneft, dan 50,1% digunakan sebagai jaminan obligasi PDVSA untuk tahun 2020 (CNBC, 2018). Pemindahan saham Amerika Citgo kepada Crystallex mengharuskan Maduro untuk mengembalikan saham Amerika Citgo yang telah digunakan. Akan tetapi, krisis keuangan membuat pemerintah Venezuela terpaksa menyetujui melepaskan saham kepada Crystallex untuk menutupi hutang yang dimiliki pemerintah Venezuela kepada Amerika Citgo. Biaya besar untuk memproduksi minyak telah memperlambat investasi perminyakan.

Analisis keuangan bahkan mengkhawatirkan hal tersebut akan membuat Venezuela tidak mampu melunasi hutang luar negerinya (IBP, 2016, p. 270). Sumber daya minyak Venezuela, bagaimanapun memiliki andil dalam gejolak ekonomi pada masa kepemimpinan Maduro, akan tetapi krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela bukan hanya diakibatkan oleh harga minyak yang jatuh. Masalah perekonomian yang komplek membuat Venezuela mengalami krisis ekonomi.Inflasi tinggi, impor meningkat, hutang luar negeri yang besar, serta berkurangnya investasi asing, menjadi faktor penyebab krisis ekonomi di Venezuela. Investasi asing menjadi salah satu faktor yang perlu dilihat, mengingat anggaran pemasukan dana pemerintah Venezuela juga diperoleh dari investasi asing.

Ketika terjadi krisis tahun 1990-an di Venezuela, Chavez membuka jalur investasi asing di sektor *Hydrocarbon* dan Petrokimia. Hasilnya, 60 perusahaan asing dari 14 negara berbeda tertarik berinvestasi pada sektor yang ditawarkan oleh pemerintah Venezuela dan mampu mengatasi krisis (Publications, 2007, p. 27). Penanganan yang tepat oleh pemerintah dalam mengatasi krisis mampu memulihkan perekonomian yang terpuruk. Chavez mengalihkan ketergantungan Venezuela terhadap minyak dengan berfokus pada pemanfaatan sektor *Hydrocarbon* dan Petrokimia. Berbeda dengan penangan krisi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Maduro. Kondisi ekonomi yang tidak stabil diperburuk dengan ketidaksiapan pemerintah Maduro dalam menyikapi krisis yang terjadi.

Respon pemerintah Maduro dalam mengatasi permasalahan minyak dan investasi asing memperburuk kondisi ekonomi Venezuela yang tengah krisis. Intervensi pemerintah dalam perekonomian, serta regulasi dalam investasi yang berubah-ubah, mengurangi minat para investor untuk berinvesati di Venezuela (IBP, 2016, p. 270). November 2013, Majelis Nasional memberikan hak terhadap Maduro untuk menangani krisis ekonomi di Venezuela dengan membentuk sebuah kebijakan (Sparkers, 2014, p. 512), dan regulasi investasi asing menjadi salah satu isu yang tercantum dalam kebijakan tersebut.

Melalui dekrit Presiden, Maduro mengesahkan kebijakan sebagai implementasi dari rencana sosialisme Chavez untuk tahun 2013-2019. Memperdalam peran negara sebagai pemegang kontrolterhadap pasar impor, memperketat kontrol mata uang, dan memperkecil hak para investor asing (IBP, 2016, p. 270). Adapun kebijakan investasi asing tahun 2013 yang disahkan oleh pemeintah Venezuela diantaranya yaitu (IBP, 2016, pp. 271-272) :

a. Membentuk Pusat Perdagangan Nasional dan Luar Negeri (CENCOEX) untuk mengatur investasi asing.
b. Nilai investasi asing minimum sebesar 1 juta US Dollar, dan setidaknya berlangsung dalam kurun waktu 5 tahun.
c. Pembayaran pendapatan dan laba dilakukan dengan menggunakan mata uang Venezuela.
d. Barang berwujud setidaknya harus memiliki nilai 75% dari investasi asing.
e. Semua investor asing harus, berkontribusi pada produksi barang dan jasa untuk memenuhi permintaan domestik dan mempromosikan ekspor non-tradisional Venezuela, dan berpartisipasi dalam kebijakan ekonomi pemerintah Venezuela.
f. Mengimplementasikan program perilaku bisnis yang selaras dengan tujuan kebijakan ekonomi nasional Venezuela untuk memperbaiki UKM (Usaha Kecil Menengah) di Venezuela.
g. Investor asing dapat menikmati hak sebagai investor asing ketika CENCOEX memberi mereka pendaftaran investasi asing.

Pemberlakuan kebijakan investasi asing pada tahun 2014 membuat negara bukan saja memiliki kuasa lebih sebagai pembeli dan pemasar utama impor, namun juga memegang kendali atas kontrol mata uang. Memberdayakan GBRV (Government of the Bolivarian Revolution of Venezuela) yang dibentuk oleh Maduro pada Juli 2013 untuk membatasi keuntungan bisnis, dan mengatur harga untuk kegiatan perekonomian. Melalui GBRV dibuatlah regulasi baru mekanisme pertukaran mata uang asing bagi pihak swasta untuk melakukan pembelian dan penjualan dari Dollar Amerika, termasuk untuk investasi minyak (State, 2015, p.

3). Kebijakan investasi asing yang baru membuat pemerintah memiliki kuasa lebih untuk melakukan intervensi terhadap kegiatan perekonomian negara.

Kekacauan ekonomi mulai dari inflasi, hutang luar negeri, GDP menurun, dan permasalahan minyak sebagai sektor penggerak utama ekonomi Venezuela, membuat Maduro tergesa-gesa dalam mengeluarkan kebijakan. Maduro terfokus pada perbaikan ekonomi Venezuela tanpa perencanaan yang tepat, sehingga mengabaikan kepentingan para investor. Kebijakan yang diterapkan Maduro terlalu ketat bagi para investor asing untuk mencari keuntungan besar, sebagai tujuan utama para investor untuk berinvestasi. Maduro meningkatkan biaya dan standar untuk para investor, dan membuat investor merasa khawatir dengan pengawasan dan peraturan yang diberlakukan pemerintah.

Investor asing khawatir dengan hukum nasional yang akan melindungi mereka, jika mereka diperlakukan tidak adil dengan para investor lokal. Dalam kebijakan investasi asing yang ditetapkan Maduro, pemerintah Venezuela tidak dicantumkan kesetaraan dalam meperlakukan para investor. Investor domestik dilindungi oleh hukum domestik Venezuela sedangkan untuk para investor asing dilindungi oleh hukum internasional (Cardenas, 2016). Apabila investor asing mengalami masalah selama kerjasama berlangsung, akan sulit bagi investor asing untuk menuntut pemerintah Venezuela dalam arbitrase internasional akibat kebijakan investasi asing yang diberlakukan pemerintah Venezuela tersebut.

Di bawah kepemimpinan Chavez, kebijakan investasi asing tertera dalam konstitusi tahun 1999, di mana pada pasal 301 menyatakan bahwa pemerintah Venezuela memberikan perlakuan yang sama terhadap para investor dalam negeri

maupun investor asing (IBP, 2016, p. 271). Berbanding terbalik dengan Maduro yang memberikan perlakuan berbeda terhadap investor asing untuk memperbaiki kondisi ekonomi Venezuela. Maduro melakukan privatisasi yang tinggi terhadap investasi asing pada sektor hidrokarbon, dan menasionalisasi perusahaan minyak negara melalui regulasi pembelian dan penjualan menggunakan mata uang Bolivar. Chavez juga melindungi sumber daya minyak negara, akan tetapi Chavez menggunakan cara yang lebih cerdas.

Pada masa Chavez, Venezuela justru mengurangi privatisasi terhadap sektor hidrokarbon, dan melakukan internasionalisasi untuk menarik para investor asing dalam berinvestasi(Jonakin, 2017). Chavez menawarkan investasi swasta untuk memberikan lesensi pada para investor baik dari dalam negeri maupun asing, untuk dapat melakukan eksplorasi dan produksi pada sektor hidrokarbon dibawah pengawasan Kementerian Perminyakan dan Pertambangan. Tanpa jumlah minimal investasi, Chavez hanya memberi syarat, 50% keuntungan dari sektor hidrokarbon paling tidak harus dimiliki oleh pemerintah Venezuela (IBP, 2016, p. 272). Krisis pada masa Chavez dapat diatasi karena Chavez membuka investasi pada sektor selain minyak. Chavez menyadari bahwa ketergantungan Venezuela dengan minyak dapat melemahkan ekonomi Venezuela saat krisis, sehingga diperlukan alternatif lain.

Chavez juga membuka kerjasama dengan perusahaan asing untuk memproduksi minyak mentah. Dalam pasal 303 Konstitusi tahun 1999 tertulis bahwa negara harus mempertahankan saham PDVSA untuk alasan ekonomi, kedaulatan politik, dan strategi nasional, guna mengelola industri minyak. Usaha patungan, perusahaan bisnis, terbentuknya anak perusahaan, dan yang lainnya

merupakan konsekuensi yang harus diterima dalam menjalankan PDVSA (Hellinger, 2017, pp. 64-66). Penegasan dalam pasal 303 menunjukkan bahwa, munculnya investor asing tidak menjadi masalah selama PDVSA masih memiliki saham dan mampu mengelola industri perminyakan Venezuela.Di lain pihak Maduro justru membuat regulasi yang ketat terhadap investor asing, terutama di sektor minyak yang membuat para investor enggan berinvestasi di Venezuela.

Seacara tidak langsung, Kebijakan investasi asing yang mulai diberlakukan pada tahun 2014 tersebut, telah menghambat investasi asing bagi Venezuela (IBP, 2016, p. 271). Perusahaan minyak Rusia seperti Surgutneftegaz dan Lukoil, di tahun 2014 telah mundur sebagai investor di Venezuela karena kebijakan dari PDVSA yang mementingkan keuntungan pribadi. Ford, perusahaan AS yang pada bulan Januari 2014 juga telah memutuskan untuk menurunkan produksi di Venezuela karena kekurangan mata uang dan kesulitan membayar pemasok. Tindakan pemerintah Venezuela untuk mengontrol harga dan membatasi suplai valuta asing, menurut Pejabat Tinggi Eksekutif Ford, Bob Shanks, membuat kegiatan produksi dari Ford terhambat (Flannery, 2014). Berbagai pertimbangan dari para investor terhadap kerugian membuat investasi asing yang masuk ke Venezuela mengalami penurunan.Para investor asing yang mundur dari kerjasama dengan pemerintah Venezuela berdampak pada berkurangnya investasi asing yang masuk ke Venezuela.

Grafik II.3. Investasi Asing ke Venezuela Tahun 2014-2017

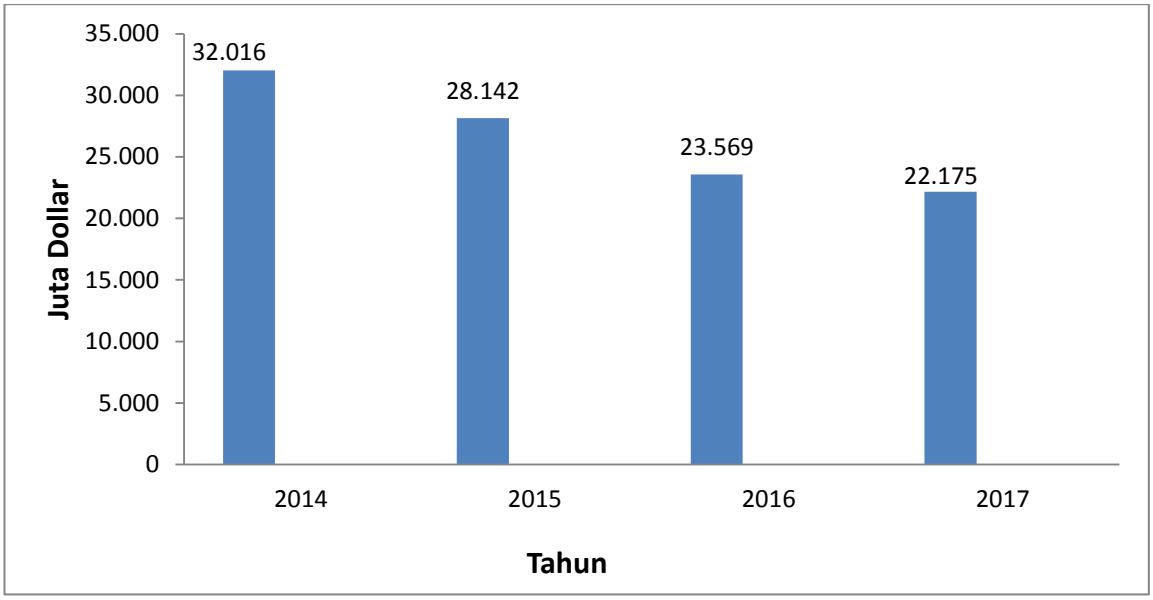

Sumber: (UNCTAD, 2018)

Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) mencatat, angka investasi asing di yang masuk ke Venezuela mengalami penurunan dari 32.016 Juta US Dollar pada tahun 2014 menjadi 22.175 Juta US Dollar pada tahun 2017. Pada tahun 2015 dan 2016 investasi asing pada sektor ekspor komoditas di pasar berkembang sedang mengalami kenaikan diakibatkan harga komoditas yang cukup stabil. Selama tahun 2016 ekspor komoditas tumbuh sekitar 0.3 persen, dan setidaknya menyumbang sekitar 0.5 persen dari FDI Venezuela. Meskipun demikian, kelangkaan di Venezuela membuat ekspor pada sektor komoditas tidak mampu menaikkan nilai FDI Venezuela (Bank, 2017, p. 5). Ketidakmatangan Maduro dalam menyikapi krisis ekonomi membuat Venezuela kehilangan sejumlah investor.

Berbagai data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela pada masa kepemimpinan Maduro bukan

hanya diakibatkan oleh kegagalan Maduro dalam mengatasi permaslahan ekonomi. Krisis yang terjadi juga diakibatkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Ketergantungan negara terhadap sumber daya minyak, dan menjadikan ekspor minyak sebagai pemasukan terbesar negara, menjadi salah satu alasan penting dari krisis berkepanjangan yang terjadi di Venezuela dari tahun 2013-2017. Memproduksi minyak disaat harga minyak sedang turun, membutuhkan biaya besar. Pendapatan nasional menurun, dan hutang luar negeri meningkat, akhirnya terjadi inflasi. Berkurangnya pendapatan nasional membuat pemerintah sulit untuk mengimpor barang-barang pokok, akibatnya masyarakat mengalami kelangkaan dan kelaparan.

Ekonomi yang terpuruk membuat kondisi masyarakat miskin Venezuela semakin memprihatinkan. Tiga perempat masyarakat Venezuela mengalami penurunan berat badan sekitar 8,7 kg di tahun 2017 karena kelangkaan makanan. Pada tahun yang sama, nilai mata uang Bolivar jatuh bersamaan dengan jatuhnya volume Dollar yang masuk ke Venezuela, sehingga harga barang-barang yang diimpor oleh Venezuela mengalami kenaikan. Ketika terjadi krisis pada masa Chavez, pemerintah melakukan pencegahan dengan mengontrol masuknya aliran Dollar dan mengharuskan barang impor memiliki nilai sebelum diizinkan untuk ditukarkan dengan Bolivar. Pada masa kepemimpinan Maduro, pemerintah mengatasi krisis dengan menguasai kontrol terhadap ekonomi, meskipun inflasi Venezuela sudah terlalutinggi dan merusak perekonomian (Economist, 2017).

Situasi yang sulit bagi seorang pemimpin untuk mengambil keputusan di tengah permasalahan krisis ekonomi yang kompleks. Situasi ekonomi yang sudah mengkhawatirkan, membagi fokus Maduro atas dua hal. Maduro dituntut

untukmencari solusi atas krisis ekonomi, namun juga harus memikirkan bagaimana kekuasaannya sebagai Presiden tetap terjaga di tengah keterpurukan ekonomi. Tahun 2016, Maduro melakukan pergantian kabinet yang memindahkan otoritasnya pada bentuk pemerintahan eksekutif(Goohs, 2017, p. 130). Maduro mencampuradukkan permaslahan ekonomi dan politik dengan berusaha menggunakan otoritas politiknya di tengah krisis ekonomi agar dapat menguasai control terhadap perekonomian.

Maduro telah mengambil resiko dengan melakukan regulasi investasi asing untuk kembali menggerakkan sektor ekonomi Venezuela. Sebagai salah satu penyumbang pendapatan nasional Venezuela, investasi asing dapat menjadi jalan untuk memperbaiki perekonomian. Namun, sedikitnya investasi asing yang masuk pada sektor-sektor utama penggerak ekonomi di Venezuela, ditambah dengan berbagai permasalahan perekonomian, membuat ekonomi Venezuela mengalami kemacetan. Itulah mengapa krisis ekonomi yang terjadi pada masa pemerintahan Maduro sulit untuk diatasi.

Akibat krisis ekonomi dibawah kepemimpinan Maduro, masyarakat miskin Venezuela mengalami kelangkaan terhadap barang pangan dan barang pokok, seperti obat-obatan dan tisu toilet. Banyak masyarakat tidak memiliki makanan yang cukup sehingga menimbulkan tindak kekerasan (Vicente Fox, 2017). Penelitian Dewan Adrienne Arsht, Pusat Amerika Latin di Atlantik menunjukkan, 84% orang Venezuela menganggap negaranya miskin pangan, sebagian dari mereka bahkan menyebut kemiskinan Venezuela sangat mengerikan (Flannery, 2018).

Penelusuran *The New York Times* pada 21 rumah sakit umum di Venezuela menunjukkan angka kematian anak akibat gizi buruk semakin meningkat setelah terjadi krisis ekonomi. Masyarakat dengan penghasilan rendah sering kekurangan makanan (Meridith Kohut, 2017). UNICEF menyebutkan, data pasti angka penderita gizi buruk di Venezuela belum diketahui, karena data resmi dari pemerintah yang terbatas. Akses layanan kesehatan, obat-obatan, dan makanan terhadap anak-anak sangat terbatas. Kondisi Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia tahun 2017 menunjukkan, bahwa kekurangan gizi di Venezuela meningkat 13 persen dari tahun 2014 sampai 2016 (UNICEF, 2018).

Masyarakat Venezuela hanya dapat membeli barang-barang pokok pada hari-hari tertentu, dengan jumlah yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah mengontrol harga makanan, dan menentukan kapan masyarakat harus membeli keperluan pokok, serta apa saja yang diperbolehkan untuk dibeli. Akibatnya, tidak jarang masyarakat harus membeli bahan pokok di pasar gelap dengan harga yang lebih mahal karena kekurangan bahan pangan (Haid, 2017). Krisis ekonomi bagaimanapun telah memperburuk kondisi masyarakat menengah ke bawah di Venezuela. Pemerintah Venezuela perlu segera melakukan penanganan pasti terhadap permasalahan ekonomi agar tidak memicu ketegangan di kalangan masyarakat yang dapat mengancam pemerintahan Maduro.

II.1.2. Kekacauan Politik

Peristiwa besar dalam perpolitikan Venezuela pada masa awal pemerintahan Maduro terjadi di tahun 2014. Pertentangan politik antara pemerintahan Maduro dan Oposisi menciptakan perselisihan antara kelompok pendukung pemerintahan Maduro dan Kelompok yang anti dengan pemerintah Maduro.

Tabel II.2. Kelompok Pro-Pemerintah dan Anti-Pemerintah

Kelompok Pro Pemerintah	**Kelompok Anti Pemerintah**
Chavizmo (Pendukung setia Chavez)	Masyarakat pendukung Oposisi
Kolektivos	Masyarakat Miskin Venezuela
Aparat Keamanan	Mahasiswa

Bulan-bulan awal di tahun 2014 terjadi demonstrasi beruntun dari kalangan MahasiswadiVenezuela. Protes bermula ketika seorang siswi meninggal akibat menjadi korban pemerkosaan. Para mahasiswa berunjuk rasa menuntut pemerintah untuk meningkatkan keamanan dan mengatasi inflasi, namun beberapa mahasiswa justru ditangkap saat protes berlangsung. Kelompok pendukung pemerintah, *Kolektivos* menanggapi aksi protes mahasiswa dengan melakukan penembakan kepada beberapa mahasiswa yang berunjuk rasa pada tanggal 11 Februari 2014. *Kolektivos* juga terlibat dalam bentrok antara pengunjuk rasa

dengan petugas keamanan pada demo di sepanjang tahun 2014 (Worldview, 2014).

Penangkapan dan kekerasan yang terjadi dalam aksi unjuk rasa oleh mahasiswa memicu protes balasan dengan masa lebih banyak pada tanggal 12 Februari 2014 di Caracas. Protes dilakukan agar pemerintah membebaskan mahasiswa yang telah ditangkap. Akan tetapi, tiga orang tertembak oleh pria bersenjata yang tidak dikenal dan memicu unjuk rasa berkelanjutan dari kalangan mahasiswa yang didukung oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah Venezuela (BBC, 2014). Permasalahan mahasiswa dan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah Maduro semakin diperkeruh dengan keterlibatan Oposisi.

Para pimpinan Oposisi memanfaatkan kejadian ini untuk menjatuhkan Maduro dengan ikut berunjuk rasa bersama mahasiswa dan masyarakat. Kehadiran Oposisi berhasil mendapat perhatian dari masyarakat, namun petugas keamanan dengan tegas berhasil membubarkan para demonstran. Unjuk rasa yang awalnya dilakukan untuk menuntut peningkatan keamanan dan penyelesaian masalah ekonomi oleh pemerintah Maduro, berubah menjadi unjuk rasa menentang pemerintah. Tindakan tegas dari petugas keamanan menciptakan demontrasi yang lebih besar dari masyarakat yang menentang pemerintahan Maduro. Para demonstan anti pemerintah menuntut Maduro segera mengundurkan diri sebagai Presiden karena telah gagal dalam mengatasi krisis ekonomi (Hellinger, 2015, p. 400).

Ribuan orang pendukung Oposisi mendampingi pimpinan Oposisi, Leopoldo Lopez yang ditangkap oleh pihak berwenang karena dituduh melakukan kudeta terhadap Maduro melalui unjuk rasa mahasiswa dan masyarakat. Satu hari setelah penangkapan Leopoldo Lopez, terjadi demonstrasi di berbagai penjuru Venezuela yang dilakukan oleh kelompok anti pemerintah, diantaranya demonstrasi di Tachira dan Caracas (Neuman, 2014). Demonstran anti pemerintah di daerah bagian Merida dan Tachira memblokir jalan dan menyerang aparat kepolisian (Jazeera, 2014). Konflik di kalangan masyarakat Venezuela memperburuk kondisi perpolitikan Venezuela di bawah kepemimpinan Maduro.

Masyarakat Venezuela telah terbagi menjadi dua kubu yang saling berlawanan dan menyerang secara terbuka. Protes yang dilakukan mahasiswa, masyarakat menengah ke bawah, serta masayarakat pendukung kelompok Oposisi, memperoleh tanggapan dari pemerintah dan serangan balasan dari kubu pendukung pemerintah. Pemerintah secara resmi menanggapi demonstrasi Oposisi pada 12 Februari 2014 dengan serangkaian pawai dari pihak pendukung pemerintah yang diikuti oleh ribuan pekerja minyak Venezuela. Pada tanggal 18 Februari 2014 sekelompok pendukung pemerintah melakukan serangan dengan menembak dan melukai delapan pengunjuk rasa di Valencia (Worldview, 2014). Kondisi masyarakat yang terpolarisasi menjadikan perpolitikan Venezuela semakin kacau.

Perebutan kekuasaan antara pemerintah Maduro dan Oposisi menjadiawal penyebab terjadinya polarisasi di tengah masyarakat. Protes yang terjadi selalu diakibatkan oleh perseteruan antara pemerintah Maduro dan Oposisi. Protes besar tahun 2014 menandai awal dari polarisasi dukungan yang berkelanjutan antara

kelompok pro pemerintah dengananti pemerintah. Tanggapan keras pemerintah Maduro terhadap protes tahun 2014 mengakibatkan polarisasi dukungan yang terjadi di tengah masyarakat tidak dapat dikendalikan. Pada Januari 2016, para pendukung Oposisi kembali melakukan protes dikarenakan keputusan Mahkamah Agung yang menangguhkan pemilihan terhadap empat politikus Oposisi (Melimopoulos, 2017).

Keinginan Oposisi untuk menjatuhkan Maduro menimbulkan ketegangan antara kubu pendukung pemerintah dan anti pemerintah. Pada 26 Oktober 2016 kelompok Oposisi berhasil menarik ratusan ribu masyarakat untuk mendesak penggulingan Maduro melalui unjuk rasa di Caracas, San Cristobal, Maracaibo dan kota Miranda. Selanjutnya pada November 2016 Oposisi menyerukan untuk melakukan pawai menuntut referendum penolakan Maduro dalam pencalonan Presiden yang akan dilaksanakan tahun 2018. Sebaliknya, di Punto Fijo ribuan *Chavizmo* mendukung Maduro untuk tetap menjadi Presiden (Andrew Cawthorne, 2016). *Chavizmo* merupakan para relawan dan masyarakat yang fanatik dalam memberi dukungan terhadap Chavez.

Sikap keras Maduro dalam menanggapi aksi protes mahasiswa dan masyarakat, membuka jalan bagi Oposisi untuk memperoleh simpati dan dukungan masyarakat. Pada Maret 2017 akibat dari kebijakan pembubaran Majelis Nasional, masyarakat pendukung Oposisi melakukan demontrasi menuntut pengembalian kekuasaan Majelis Nasional. Kelompok aktivis pendukung pemerintah kemudian melakukan serangan balasan pada Juli 2017. Para pendukung pemerintah menyerang kantor Majelis Nasional, melukai beberapa politisi, dan menyerukan dukungan bagi Maduro untuk melanjutkan

Revolusi di Venezuela. Sekitar 100 orang masa pendukung pemerintah juga melarang media untuk meliput aksi tersebut (Aljazeera, 2017).

Pada Mei tahun 2017, terjadi unjuk rasa akibat keputusan Maduro yang berencana mengadakan pemilu Majelis Konstituante. Demonstran pendukung Oposisi berada di pusat Caracas menyerukan penghapusan kediktatoran dan membawa petisi yang ditandatangani oleh jutaan masyarakat Venezuela anti pemerintah. Di bagian lain Caracas, masyarakat pendukung pemerintah melakukan unjuk rasa balasan terhadap kelompok anti-pemerintah dengan bernyanyi dan menari, mendukung keputusan pembentukan Majelis Konstituante oleh Maduro (Timesnownews, 2017). Kinginan Maduro untuk membentuk Majelis Konstituante ditengah kondisi politik yang terpolarisasi, membuat masyarakat anti-pemerintah kembali vokal dalam memberikan penolakan, meskipun di lain pihak para *Chavizmo* tetap memberi dukungan kepada pemerintah.

Keputusan Maduromenimbulkan pro dan kontra diantara kelompok pendukung pemerintah dengan anti pemerintah. Ketegangan dari masing-masing kubu pendukung semakin meningkat bersamaan dengan meningkatnya ketegangan politik akibat pembentukan Majelis Konstituante. Pada bulan Mei 2017, siaran televisi pemerintah Venezuela memperlihatkan rekaman pembakaran Orlando Figuera yang merupakan pendukung Maduro, oleh para pemrotes anti pemerintah. Pada hari yang sama, seorang demonstran pro Oposisi ditembak oleh seorang pendukung pemerintah. Selama demonstrasi berlangsung, tercatat 48 orang meninggal baik dari pihak pendukung pemerintah dan penentang pemerintah (Farand, 2017).

Unjuk rasa dan kekacauan politik yang terjadi antara pendukung pemerintah dan anti-pemerintah di Venezuela menuai komentar dari tokoh dunia.Oleh John Kerry, Maduro dituduh telah melakukan teror terhadap masyarakatnya sendiri. John Kerry menyalahkan pemerintah Venezuela atas adanya gangguan inkonstitusional terkait demokrasi di Venezuela (Meade, 2016, p. 328). Tuduhan John Kerry dilatar belakangi oleh sikap Maduro yang telah membiarkan masyarakat terpolarisasi dan saling bentrok. Maduro tidak melakukan tindakan yang tepat untuk mengakhiri unjuk rasa, sehingga banyak masyarakat menjadi korban (Worldview, 2014). Pemerintah Maduro menolak tuduhan tersebut dan menyatakan bahwa demonstrasi yang terjadi adalah manuver dari pemerintah Amerika untuk membuat demokrasi Venezuela tidak stabil (Kerrigan, 2018, p. 158).

Demonstrasi berturut-turut hingga bentrok di Venezuela bukan saja merupakan kesalahan dari pemerintah Maduro. Polarisasi dukungan semakin intens terjadisetelah Oposisi secara langsung terlibat dalam unjuk rasa damai, menuntut pemerintah untuk mengatasi permasalahan krisis ekonomi. Pemerintahan Maduro melakukan kesalahan dengan membubarkan para pengunjuk rasa menggunakan kekerasan, yangakhirnya membuat masyarakat terbagi menjadi dua kubu dukungan. Perebutan kekuasaan antara pemerintah Maduro dan Oposisi juga telah membuat hubungan diantara masyarakat terpecah.

Perbedaan dukungan antara pro pemerintah dan anti pemerintah membuat masyarakat saling bentrok, saling mengancam, bahkan saling membunuh. Di daerah El Guarataro, masyarakat miskin mendapat ancaman dari para elit pimpinan kelompok pro pemerintah. Kelompok pro pemerintah mengancam untuk

tidak memberikan jatah makanan apabila masyarakat miskin di El Guarataro tidak mendukung Maduro(Mariana Zuñiga, 2017). Pekerja pabrik baja di Sidor juga diancam akan diberhentikan oleh pemerintah, jika terlibat dalam unjuk rasa menentang Maduro (VOA, 2017). Polarisasi di kalangan masyarakat Venezuela menunjukkan seberapa buruk kekacauan popilik Venezuela di bawah kepemimpinan Maduro.

Bukan hanya terpolarisasi, masyarakat juga telah ditekan dalam menyuarakan dukungan. Perpolitikan yang kacau membuat kebebasan HAM dari masyarakat Venezuela terabaikan. Kekacauan ekonomi di akhir tahun 2012, dan berlanjut menjadi krisis di tahun 2013, memaksa masyarakat untuk menuntut kesejahteraan melalui unjuk rasa. Di tengah kisruh domestik, pemerintah justru semakin otoriter dan melawan aspirasi masyarakat dengan sikap keras. Tindakan pemerintah Maduro inilah yang pada akhirnya membuka jalan bagi kelompok Oposisi untuk kembali bangkit.

II.2. Pembubaran Majelis Nasional, Maret 2017

Kondisi pemerintahan Venezuela yang kacau di bawah kepemimpinan Maduro telah membuat pengaruh Oposisi dalam perpolitikan semakin kuat.Krisis ekonomi di tahun 2013 yang berlanjut dengan demontrasi besar tahun 2014 membuat Venezuela menjadi perhatian dunia. Akibat dari unjuk rasa tahun 2014, pemerintah Venezuela mendapat sanksi dari Amerika Serikat melalui pembentukan *Venezuela Defense of Human Rights and Civil Society Act of 2014* pada bulan Maret dan diberlakukan mulai bulan Desember 2014. Undang-undang tersebut disahkan oleh Senat dan ditandatangani oleh Presiden Amerika Serikat

sebagai sanksi atas pelanggaran HAM pada protes anti pemerintah di tahun 2014 (Govtrack, 2014).

Pemerintah Amerika Serikat meminta Maduro memberikan sanksi kepada semua tokoh yang bertindak atas nama pemerintah dan telah melakukan penangkapan terhadap para demonstran anti pemerintah, termasuk pula bagi aktor yang memberikan perintah untuk melakukan penangkapan tersebut. Sanksi yang diberikan diantaranya pembekuan aset properti baik yang berada di Amerika Serikat, maupun yang masuk ke Amerika Serikat berdasarkan Undang-undang Darurat Internasional dan Kekuatan Ekonomi. Pencabutan visa dan dokumen lain yang memberikan akses untuk datang ke Amerika Serikat (Congress, 2014).

Sanksi dari Amerika Serikat tersebut kemudian dimanfaatkan Oposisi untuk memperkuat diri dalam perpolitikan di Venezuela dengan meningkatkan dukungan masyarakat. Oposisi mendukung penerapan sanksi bagi pemerintah Maduro.Pimpinan Oposisi Henrique Capriles menyebut bahwa sanksi dari Amerika Serikat memiliki arah yang jelas peda penegakan HAM masyarakat Venezuela, sehingga penolakan Maduro atas sanksi tersebut tidak beralasan (Dutka, 2014). Melalui Undang-undang tersebut Oposisi berusaha menjatuhkan citra Maduro dimata masyarakat. Kelompok Oposisi semakin intensif menyuarakan pelanggaran HAM terhadap masyarakat sipil Venezuela. Oposisi juga berpartisipasi aktif dalam unjuk rasa bersama masyarakat dalam menyampaikan padangan mereka terhadap pemerintah.

Menjelang pemilihan Majelis Nasional pada Desember 2015, koalisi partai Oposisi yang tergabung dalam MUD juga melakukan unjuk rasa memperjuangkan

kebebasan dari para tahanan politik dan menuntut perbaikan ekonomi (Sullivan, 2015). Oposisi meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan fokus pada permasalahan demokrasi dan melakukan jajak pendapat untuk memperoleh suara di pemilu Majelis Nasional (Tulia G. Falleti, 2018, p. 159). Dukungan masyarakat yang mulai meningkat sejak aksi unjuk rasa selama bulan Februari tahun 2014 telah memperkuat suara dalam kubu Oposisi. Oposisi yang sejak awal tidak memiliki target atas Majelis Nasional ternyata berhasil memenangkan pemilu Legislatif tersebut.

Kelompok Oposisi dari koalisi MUD berhasil memenangkan masyoritas suara dalam pemilu Badan Legislatif pada Desember 2015. Partai Oposisi berhasil meraih suara untuk mengisi 109 kursi dari total kesuluruhan sebanyak 167 kursi di Majelis Nasional (Kingsbury, 2018, p. 129). Untuk pertama kalinya, kendali Majelis Nasional Venezuela yang lebih dari dua dekade dikuasai oleh partai sosialis berganti di bawah kendali Oposisi. Sebagai Badan Legislatif, Majelis Nasional akan bertugas untuk mengesahkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Venezuela. Segala tindakan yang dilakukan Maduro harus mendapat persetujuan dari Majelis Nasional. Kemenangan Oposisi dalam Majelis Nasional dapat mengurangi otoritas politik Maduro.

Langkah pertama Oposisi setelah menguasai Majelis Nasional adalah melakukan referendum. Referendum tersebut menjadi salah satu strategi besar Oposisi untuk menjegal kekuasaan Maduro dengan mencegah Maduro mencalonkan diri pada pemilihan Presiden tahun 2018. Dimulai pada April 2016, Oposisi berhasil memperoleh sekitar 600.000 tanda tangan dari masyarakat Venezuela untuk melakukan referendum. Hingga bulan Mei 2016, sudah sekitar

70% masyarakat telah menandatangani petisi tersebut. Masyarakat yang kecewa terhadap kinerja pemerintah menginginkan Maduro turun dari jabatan Presiden (Guy Burton, 2016, p. 200). Pertengahan tahun 2016, Oposisi mengirimkan sekitar 1.8 juta tanda tangan dari masyarakat Venezuela kepada Dewan Pemilihan Nasional. Akan tetapi, Dewan Pemilihan Nasional yang dikendalikan oleh Maduro menangguhkan referendum tersebut sampai batas waktu yang tidak ditentukan (Kerrigan, 2017, pp. 589-590).

Di awal tahun 2017, Majelis Nasional yang dikuasai Oposisi menolak menyetujui kerjasama PDVSA dengan perusahaan swasta (Melimopoulos, 2017). Masih pada bulan Januari 2017, Majelis Nasional juga menolak pemerintah Maduro melakukan darurat ekonomi melalui dekrit Presiden, yang kemudian oleh Maduro keputusan tersebut diajukan kepada Mahkamah Agung. Mahkamah Agung kemudian menguatkan dekrit Presiden Maduro untuk melakukan darurat ekonomi yang telah ditolak oleh Majelis Nasional pada bulan Februari 2017 (Mallett-Outtrim, 2017). Oposisi telah memiliki kekuatas yang besar dalam perpolitikan di Venezuela, sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan Oposisi semakin mendesak Maduro.

Untuk tetap dapat mengendalikan pemerintahan Venezuela, Maduro melibatkan Mahkamah Agung untuk melawan kekuasaan Oposisi dalam Majelis Nasional. Menanggapi perlawanan Oposisi terhadap pemerintah Maduro melalui kebijakan yang telah diambil Majelis Nasional, pemerintah melalui Mahkamah Agung kemudian mencabut kekuasaan Legislatif dari Majelis Nasional (Melimopoulos, 2017). Mahkamah Agung secara resmi membubarkan Majelis Nasional dalam tubuh Legislatif pemerintahan Venezuela 27 Maret 2017 melalui

dua putusan, yaitu dengan menghapus kekebalan pada Majelis Nasional, dan mengalihkan fungsi parlemen kepada Mahkamah Agung untuk menjamin supremasi hokum (Kerrigan, 2018, p. 158). Keputusan tersebut akhinya dibatalkan beberapa hari kemudian menyusul penolakan yang dilakukan oleh masyarakat (Brochetto, 2017), meskipun demikian aksi unjuk rasa yang telah terjadi sulit untuk diredam.

II.3. Pembentukan Majelis Konstituante, Juli 2017

Ketegangan politik semakin memuncak setelah Oposisi berhasil kembali menguasai Majelis Nasional. Di tengah situasi politik yang kacau, kehadiran Oposisi dalam Majelis Nasional dapat mengancam kedudukan Maduro. Oleh sebab itu, pada Mei 2017 Maduro memutuskan untuk mengadakan pemilu Majelis Konstituante guna membentuk konstitusi baru menggantikan konstitusi tahun 1999 (Cusack, 2018, p. 71). Satu-satunya carauntuk menghilangkan kekerasan, membuka lapangan kerja, dan mendapatkan makanan bagi masyarakat, menurut Maduro adalah dengan membentuk sebuah Konstitusi baru. Majelis Konstituante yang dipilih langsung oleh masyarakat merupakan lembaga yang dianggap Maduro tepat untuk menyusun Konstitusi tersebut. Sebaliknya, masyarakat menilai bahwa pembentukan Majelis Konstituantemerupakan alasan Maduro untuk menyingkirkan Oposisi dari Badan Legislatif Venezuela (Vicente Fox, 2017, p. Chapter 7).

Dalam menulis konstitusi baru, selain memiliki wewenang untuk mengatur dan membubarkan lembaga-lembaga negara, Majelis Konstituante jugaakan menggantikan kedudukan Majelis Nasional. Majelis Konstituante akanmemiliki

kekuasaan yang lebih besar dan tidak terbatas dari lembaga-lembaga yang pernah ada di Venezuela. Menurut Maduro, Majelis Konstituante dapat memperkuat kesatuan negara, serta memberikan rekonsiliasi dan perdamaian bagi Venezuela (Kerrigan, 2018, p. 158). Jika aliansi sayap kiri dibawah naungan partai PSUV yang juga menaungi Maduro dapat menguasai kursi Majelis Konstituante, maka kekuasaan Maduro sebagai Presiden juga menjadi tidak terbatas.Bukan tidak mungkin jika Majelis Konstituante dapat dijadikan alat bagi Maduro untuk mempertahankan keuasaan sebagai Presiden, dan menekan pergerakan Oposisi dalam perpolitikan Venezuela.

Pengumuman pembentukan Mejelis Konstituante secara mendadak oleh Maduro pada bulan Mei 2017 memperoleh respon dari berbagai pihak. Kelompok Oposisi beranggapan bahwa pembentukan Majelis Konstituante merupakan cara Maduro untukmelanggengkan kekuasaan sebagai Presiden, karena salah satu yang juga menjadi fokus Majelis Konstituante kelak yaitu, membubarkan pelaksanaan pemilu gubernur tahun 2017, di mana kebanyakan calon Gubernur merupakan kandidat dari Oposisi. Amerika Serikat bahkan secara tegas memberikan sanksi pada 13 mantan pejabat pemerintah Venezuela dan pejabat saat ini terkait dengan kondisi politik dan ekonomi Venezuela, layanan keamanan, serta mengenai pembentukan Majelis Konstituante. Sanksi lebih lanjut akan diberikan Amerika Serikat jika Maduro tidak membatalkan niatnya (Kerrigan, 2018, p. 159).

Dari dalam negeri, penolakan terhadap pembentukan Majelis Konstituante juga muncul dari kalangan masyarakat Venezuela.Masyarakat yang tidak menyetujui pembentukan Majelis Konstituante melakukan protes pada Juni 2017 menuntut pembatalan pemilu Majelis Konstituante. Awal bulan Juli, Oposisi

melakukan referendum tidak resmi yang diikuti oleh seluruh masyarakat Venezuela dengan batasan usia minimal 18 tahun, bagi masyarakat yang tinggal di Venezuela maupun masyarakat Venezuela di luar negeri. Referendum tersebut diikuti sekitar 7.5 juta masyarakat dengan hasil suara 98% masyarakat menolak pembentukan Majelis Konstituante (Tarver, 2018, p. 190). Meskipun menjadi perdebatan dan menuai banyak penolakan, Pemilu Majelis Kontituante tetap dilangsungkan pada 30 Juli 2017.

Pembubaran Majelis Nasional yangberlanjut dengan pelaksanaan Pemilu Majelis Konstituante di tahun 2017, merupakan kebijakan penting yang terjadi di Venezuela pada masa kepemimpinan Maduro.Kedua kebijakan tersebut tentu mendapat respon yang berbeda dari pihak berseteru. Diantara kedua kelompok, baik itu kubu pemerintah berkuasa maupun kubu Oposisi pasti memiliki cara tersendiri dalam menyikapi kebijakan tersebut sesuai dengan kepentingan masing-masing. Sehingga, dalam menganalisis dinamika perpolitikan Venezuela tahun 2013-2017, penting untuk melihat bagaimana pemerintah Maduro dan Oposisi menyikapi pembubaran Majelis Nasional dan juga pembentukan Majelis Konstituante.

BAB III

Tanggapan, Tuntutan Oposisi dan Dukungan Pemerintah Venezuela 2013-2017

Dinamika perpolitikan dalam suatu negara tidak terlepas dari perselisihan antar aktor poltik berkepentingan di dalamnya. Para kelompok kepentingan tersebut diantaranya seperti partai politik, kelompok Oposisi, organisasi atau lembaga, dan juga pemerintah berkuasa. Politik dalam suatu negara, di mana hanya terdapat dua pihak berkuasa yang saling bersaing, akan jauh berbeda dibandingkan negara yang memiliki banyak partai dengan kekuatan seimbang, bersama-sama berjuang untuk mendapatkan kekuasaan (Pettitt, 2014, p. 21). Persaingan untuk saling menjatuhkan akan lebih mudah terjadi apabila hanya terdapat dua kubu penguasa yang berseteru. Pada Bab II telah dibahas mengenai kondisi dalam negeri Venezuela mulai dari krisis ekonomi dan sosial, hingga kekacauan politik yang bepengaruh terhadap pembubaran Majelis Nasional dan Pembentukan Majelis Konstituante di awal tahun 2017.

Skema dalam teori sistem politik menunjukkan, bahwa proses Output menuju Input dihubungkan dengan Feedback, di mana Feedback merupakan tanggapan dari pemerintah Maduro dan Oposisi terhap Output. Feedback kemudian memunculkan dua Input berupa Demands dan Support. Pada studi kasus permasalahan politik Venezuela, Demands diartikan sebagai tuntutan Oposisi terhadap pemerintah, sedangkan Support merupakan tindakan pemerintah dalam menanggapi tuntutan Oposisi. Setelah melakukan analisis terhadap kondisi pemerintahan Venezuela selama tahun 2013-2017 pada Bab II, maka pada Bab III akan secara spesifik menganalis mengenai tanggapan dari pemerintah Maduro dan

pihak Oposisi terhadap Output, serta Input yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela, dan keinginan dari masing-masing pihak berseteru, baik pemerintah Maduro maupun Oposisi.

III.1 Tanggapan Pemerintah dan Oposisi terhadap Pembubaran Majelis Nasional

Keputusan Maduro untuk menyingkirkanOposisidari perpolitikan Venezuela dengan membubarkan Majelis Naional melalui putusan putusan Mahkamah Agung merupakan langkah yang tidak tepat. Mengingat elektabilitas Oposisi telah mengalami peningkatan, maka untuk menjatuhkan Oposisi akan sangat sulit untuk dilakukan. Meskipun pembubaran Majelis Nasional tidak secara langsung dilakukan oleh Maduro, akan tetapi kekuasaan pemerintah terhadap Mahkamah Agung telah menjadi bukti keterlibatan Maduro dalam kebijakan tersebut. Pembubaran Majelis Nasional membuat pihak Oposisi tidak terima. Sebagai pihak yang merasa paling dirugikan dengan pembubaran tersebut, tokoh politik dan para petinggi dari kelompok Oposisi lebih banyak memberikan respon dibanding dengan Maduro.

Presiden Majelis Nasional Venezuela, Julio Borges menyatakan bahwa tindakan Mahkamah Agung telah membuka jalan bagi Maduro untuk semakin diktator dengan menguasai kembali Majelis Nasional. Freddy Guevara dari partai Voluntad Popular, dan pemimpin Oposisi Leopoldo López justru menyalahkan keputusan yang diambil Maduro. Freddy dan Lopez menyebut tindakan Maduro dengan memintah Mahkamah Agung membubarkan Majelis Nasional sebagai langkah yang menyedihkan. Kedua tokoh tersebut menyerukan kepada semua

kelompok Oposisi untuk segera mengambil keuntungan dengan melakukan perlawanan bersama dengan masyarakat para penentang pemerintah Maduro (Watts, 2017).

Pemimpin Oposisi yang lain, Henrique Capriles juga memberikan kecaman terhadap pemerintah Maduro dan menganggap tindakan Maduro telah melewati batas (Romo, 2017). Kebijakan dair Mahkamah Agung bukan saja telah membuat para tokoh Oposisi semakin vokal dalam melakukan kecaman, namun juga membuat pihak Oposisi tidak ragu untuk melakukan serangan yang lebih besar. Para pemimpin Oposisi kemudian merencanakan untuk melakukan demontrasi jalanan (Watts, 2017), menyuarakan untuk melakukan kudeta terhadap pemerintah Maduro melalui protes besar sebagai respon kemarahan dari pihak Oposisi karena Mahkamah Agung yang dikuasai oleh loyalis pemerintah telah melucuti kekuasaan Majelis Nasional (Romo, 2017). Aksi demonstrasi yang dilakukan oleh Oposisi dapat menjadi serangan balik yang justru akan lebih mengancam bagi Maduro, mengingat besarnya dukungan masyarakat yang dimiliki oleh Oposisi saat ini.

Kudeta tidak berdarah Maduro dengan membubarkan Majelis Nasional melalui Mahkmah Agung dilatarbelakangi oleh sikap Oposisi dalam Majelis Nasional secara terang-terangan telah mempersulit Maduro untuk otoriter.Selaku pihak yang paling disalahkan, Maduro merespon pembubaran Majelis Nasional melalui pernyataan terbuka pada tanggal 28 Maret 2017. Maduro menyebut kebijakan dari Mahkamah Agung adalah sebuah perintah, dan merupakan keputusan bersejarah. Maduro menyampaikan bahwa Mahkamah Agung telah memberikan Maduro wewenang yang memungkinkan Maduro memiliki kekuatan

khusus yang keluar dari keadaan klausa darurat dalam konstitusi Venezuela (Romo, 2017).

Maduro sangat berhati-hati dalam menanggapi permasalahan pembubaran Majelis Nasional. Terlepas dari respon Maduro untuk menerima keputusan Mahkamah Agung sebagai bentuk perintah, seruan unjuk rasa dari Oposisi bersama dengan masyarakat Venezuela anti pemerintah telah terjadi. Masyarakat yang menentang keputusan Mahkamah Agung berdemonstrasi di luar gedung MA pada 27 Maret, setelah putusan Mahkamah Agung dikeluarkan. Demonstran anti-pemerintah memaki para petinggi MA, dan berusaha menyerang Gedung Mahkamah Agung yang dijaga oleh petugas keamanan Nasional (Romo, 2017).

Maduro tidak secara langsung memberikan pernyataan dukungan terhadap keputusan Mahkamah Agung, namun Maduro meminta masyarakat untuk menghormati keputusan tersebut, karena bagaimanapun keputusan tersebut menguntungkan pihak Maduro. Melihat aksi dari masyarakat yang semakin besar dalam melakukan penolakan, Maduro menentukan sikap yang tidak gegabah. Maduro juga menyerukan pertemuan segera Dewan Keamanan Nasional untuk membahas pertikaian antara Oposisi dan Mahkamah Agung pada 28 Maret 2017. Akan tetapi, Kementerian Pertahanan Venezuela belum membuat pernyataan mengenai keputusan Maduro tersebut, sehingga memicu krisis politik di Caracas akibat aksi unjuk rasa (Mallett-Outtrim, 2017).

Semakin banyak masa yang melakukan unjuk rasa, membuat Maduro semakin tertahan dengan langkahnya sendiri. Pemerintah Maduro menuduh bahwa Oposisi telah memicu masyarakat untuk melakukan demonstrasi menentang

pemerintah Venezuela, namun Oposisi membalas tuduhan tersebut dengan menyerukan protes di depan kantor Ombudsman, sebuah lembaga yang didanai untuk menyelidiki keluhan terhadap otoritas publik. Oposisi bersama masyarakat penentang pemerintah meminta kepala Ombudsman, Tarek William Saab membela hak-hak warga negara dan mengambil tindakan untuk menghapus hakim Mahkamah Agung (DW, 2017).

Sejak pembubaran Majelis Nasional diputuskan oleh Mahkamah Agung, jumlah masyarakat yang menentang keputusan tersebut semakin meningkat, sehingga intensitas demonstrasi juga mengalami peningkatan. Akibat dari kisruh politik Venezuela tersebut, Maduro mendapat kritik dari dunia internasional. Negara-negara yang tergabung dalam OAS kembali berusaha untuk ikut campur. OAS berencana melakukan pertemuan pada tanggal 29 April 2017 untuk membahas kekacauan politik di bawah kepemimpinan Maduro, tanpa se izin dari Maduro (DW, 2017). Maduro melarang OAS untuk ikut campur dikarenakan Amerika Serikat sebagai penguasa OAS telah membantu Oposisi dalam menjatuhkan Maduro (Reuters, 2017).

Menghadapi berbagai kritik keras baik dari dalam maupun dari luar negeri membuat Maduro mempertimbangkan langkahnya untuk menyingkirkan Oposisi melalui pembubaran Majelis Nasional. Pada akhir bulan Maret 2017, Maduro meminta pengadilan untuk meninjau kembali keputusannya membubarkan Majelis Nasional, dan hari berikutnya, pengadilan memutuskan untuk mengembalikan kekuatan Majelis Nasional (Kerrigan, 2018, p. 158). Sebelum akhirnya benar-benar dibatalkan, Maduro lebih dulu memberikan peringatan kepada pihak Oposisi dan seluruh masyarakat pendukung Oposisi yang telah berunjuk rasa.

Maduro melakukan arak-arakan di sepanjang jalan-jalan di Caracas pada awal bulan April 2017 dengan dikawal oleh Militer yang berjanji akan mendukung penuh tindakan Maduro. Tindakan Maduro tersebut dilakukan untuk menunjukkan kekuatan pemerintah terhadap para pengunjuk rasa anti pemerintah dan kelompok Oposisi yang dianggap Maduro telah mengacaukan perpolitikan Venezuela akibat demonstrasi menentang pembubaran Majelis Nasional (Brochetto, 2017).

Meskipun kebijakan pembubaran Majelis Nasional telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung, protes dari kalangan masyarakat Venezuela yang telah mendukung kelompok Oposisi untuk bisa memenangkan suara di kursi Legislatif tetap berlangsung selama April 2017. Puluhan ribu masyarakat melakukan protes pada bulan April 2017, menolak pemindahan kekuasaan Majelis Nasional kepada Mahkamah Agung (Watch, 2017). Penolakan masyarakat terhadap pembubaran Majelis Nasional menunjukkan bahwa pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela menguat. Protes masyarakat dalam menentang pembubaran Majelis Nasional berjalan lebih dari satu bulan (Tomás Straka, 2018, p. 220).

Desakan masyarakat yang berhasil membuat Oposisi kembali menguasai Majelis Nasional menambah kekhawatiran Maduro akan ancaman kekuatan Oposisi. Selain itu, berkaca dari unjuk rasa besar tahun 2014, di mana akibat tindakan keras yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat anti pemerintah, justru mengangkat elektabilitas Oposisi dan membuat Maduro mendapat kritik dari dunia internasional. Kritik dan sanksi dari dunia internasional bahkan berhasil mengantarkan Oposisi untuk berkuasa di dalam Badan Legislatif. Oleh karena itu,

untuk tidak mengulangi hal yang sama maka, pada tanggal 28 April 2017, Venezuela secara resmi mengumumkan pengunduran diri dari OAS (EFE, 2017).

Secara politik, pemerintah tidak begitu dirugikan dengan keputusan tersebut, akan tetapi keputusan pengunduran diri Venezuela akan berpengaruh terhadap perekonomian Venezuela yang sedang krisis, yang justru dapat memberi jalan bagi Oposisi untuk semakin menjatuhkan pemerintah.Maduro yang terima dengan kekalahannya atas Oposisi kemudian memutuskan untuk membentuk Majelis Konstituante. Maduro mengumumkan untuk pelaksanaan pemilu Majelis Kanstituante beberapa hari setelah pengunduran diri dari OAS, tepatnya pada bulan Mei 2017.

III.2 Tanggapan Pemerintah dan Oposisi terhadap Hasil Pemilu Majelis Konstituante

Majelis Konstituante merupakan cara Maduro untuk melemahkan Majelis Nasional yang dikuasai Oposisi, sehingga kemenangan PSUV dalam Majelis Konstituante harus dipastikan. Pembentukan Majelis Konstituante merupakan salah satu faktor yang melatarbelakngi semakin besarnya dukungan masyarakat terhadap Oposisi. Masyarakat Venezuela yang sejak awal menolak pembentukan Majelis Konstituante melihat dengan jelas kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh Maduro. Menurut Dewan Pemilu Nasional, dari sekitar 8 juta jumlah penduduk Venezuela, terdapat 41% masyarakat yang memenuhi syarat untuk memilih, sedangkan menurut Oposisi hanya ada sekitar 7% masyarakat yang terdaftar untuk memilih (Kerrigan, 2018, p. 159).

Penipuan jumlah pemilih bahkan dibenarkan oleh Smartmatic, perusahaan yang memasok mesin voting bagi pemerintah Venezuela sejak tahun 2004. CEO Smartmatic dengan tegas menyatakan bahwa pemerintah telah memanipulasi 1 juta suara untuk Majelis Konstutante (Hetland, 2017). Kecurangan lainnya yaitu, tidak terdapat lembaga pengawas independen pada tempat pemungutan suara yang menjadi salah satu prosedur dari pemilu, sehingga membuat Oposisi menganggap pemilu tersebut tidak sah (Kerrigan, 2018, p. 159). Dewan Pemilihan Nasional (CNE) tidak memberikan hasil pemilu yang jelas, seperti jumlah suara sah dan tidak sah. Untuk pertama kalinya Jaksa Agung Venezuela, Luisa Ortega bahkan membatalkan hasil kemenangan PSUV dalam Majelis Konstituante. Luisa Ortega meyakini bahwa di tengah permasalahan ekonomi, sangat sulit bagi masyarakat untuk memberi dukungan kepada Maduro dan PSUV (Hetland, 2017).

Kekalahan tentu akan diperoleh pihak koalisis PSUV, dukungan masyarakat terhadap Oposisi yang semakin meningkat, membuat jalan kemenangan Maduro dalam pemilu Majelis Konstituante sulit untuk didapatkan dengan kejujuran. Pemerintahan di bawah kendali Presiden Maduro telah berlaku tidak sportif dan terbuka dalam pemilu.Maduro tidak hanya mengabaikan penolakan masyarakat terhadap pembentukan Majelis Konstituante, dan juga memanipulasi jumlah dukungan. Pemerintah Maduro bahkan telah menekan suara masyarakat untuk memberikan dukungan bagi koalisi PSUV. Sebagian besar masyarakat Venezuela tidak ingin berpartisipasi dalam pemilu Majelis Konstituante, akan tetapi masyarakat dipaksa untuk memilih. Maduro mengancam akan memecat para pegawai negara jika tidak ikut memilih dalam pemilu Majelis Konstituante (Kerrigan, 2018, p. 159).

Pemerintah Maduro telah mengatur jalannya pemilu Majelis Konstituante untuk kemenangan PSUV atas koalisi Oposisi. Sebelum perhitungan suara, Oposisimelakukan boikot dalam pemilu dan meminta untuk jajak pendapat. Akan tetapi, Maduro secara sepihak menyatakan kemenangan atas 545 kandidat terpilih dari Majelis Konstituante yang diisi oleh semua pendukung pemerintahanannya, termasuk istri dari Maduro. Negara terdekat Venezuela di kawasan Amerika Latin, seperti Argentina, Brazil, dan Colombia menolak kemenangan Maduro dalam Majelis Konstituante (Kerrigan, 2018, p. 159). Amerika Serikat, Canada, dan Spanyol juga tidak mengakui hasil suara pemilu Majelis Konstituante, dan tidak akan menerima segala keputusan yang dibuat oleh Majelis Konstituante. Peru bahkan telah menyerukan pertemuan regional antara menteri luar negeri pada 8 Agustus 2017 (McCoy, 2017) untuk meredam ketegangan politik antara pemerintah Maduro dan Oposisi.

Kemenangan sepihak tanpa ada transparasi jalannya pemilu, serta berbagai macam kecurangan yang telah dilakukan oleh pemerintah, membuat perselisihan diatara Oposisi dan pemerintah Maduro semakin meruncing. Oposisi yang sejak awal mendapat dukungan dari masyarakat dan bersikeras menolak pembentukan Majelis Konstituante telah dikalahkan melalui kecurangan. Koalisi Oposisi, MUD menyatakan akan menolak segala bentuk legitimasi yang nantinya dikeluarkan oleh Majelis Konstituane (BUXTON, 2018). Kecaman untuk pemerintah bukan hanya datang dari pihak Oposisi, akan tetapi juga dari masyarakat Venezuela. Protes menolak pembentukan Majelis Kosntituante berlanjut sampai pemilu berakhir.

Pada saat pemilu berlangsung, para pendukung Oposisi melakukan protes di depan Gedung Parlemen, tepatnya di Caracas. Para demonstran pendukung Oposisi memaksa masuk ke dalam gedung, akan tetapi petugas keamanan menghalangi para demonstran dengan menembakkan gas air mata (BBC, 2017).Sekitar 16 orang meninggal dalam protes yang terjadi pada saat pemilu Majelis Konstituante berlangsung (Kerrigan, 2018, p. 159). Satu hari setelah pemilu dilaksanakan, ratusan masyarakat Venezuela anti pemerintah tetap berunjuk rasa di depan Gedung Parlemen untuk menolak hasil pemilu, serta untuk menghormati para korban dari unjuk rasa yang telah terjadi (CNN, 2017). Berbagai macam upaya dan penolakan yang dilakukan, baik oleh masyarakat, Oposisi, maupun dunia internasional tidak sedikitpun membuat Maduro mundur.

Sekretaris Jenderal OAS (Organization of American States), menyatakan tindakan tersebut sebagai bentuk kediktatoran dengan membunuh masyarakat melalui perang kotor. Satu hari setelah pemilu berakhir, Departemen Keuangan Amerika Serika memberikan sanksi pada Maduro karena telah meruntuhkan demokrasi di Venezuela dan menciptakan pemerintahan otoriter bagi masyarakat dengan melakukan pemilu Majelis Konstituante.Amerika Serikat menghentikan pinjaman uang bagi pemerintahan dan perusahaan minyak Venezuela (Kerrigan, 2018, pp. 159-160). Pemerintah Venezuela banyak mendapat sanksi dan kritikan, namun pada kenyataannya kemenangan para pengikut setia Maduro dalam Majelis Konstituante telah dikukuhkan.Kemenangan koalisi PSUV dalam Majelis Konstituante berjalan sesuai rencana dan harapan Maduro.

Kekhawatiran dan kecurigaan banyak pihak atas keputusan pembentukan Majelis Konstituante oleh Maduro terbukti.Pemerintah Maduro menggunakan

Majelis Kontituante untuk menyingkirkan Oposisi dan para pendukung Oposisi di perpolitikan. Setelah terbentuk, Majelis Konstituante merespon aksi boikot yang dilakukan oleh partai Oposisi atas penolakan Oposisi terhadap kemenangan bertutrut-turut partai PSUV dalam Majelis Konstituante dan pemilu Gubernur. Majelis Konstituante memutuskan melarang partai Oposisi berpartisipasi dalam pemilihan Presiden pada tahun 2018 mendatang (House, 2018, p. 1094). Majelis Konstituante yang dikendalikan oleh Maduro menunjukkan otoritasnya sebagai kekuatan baru di Venezuela.

Satu per satu para tokoh yang telah menentang pemerintah Maduro disingkirkan, terutama para pendukung Oposisi. Majelis Konstituante mengadakan pertemuan pedana pada 5 Agustus 2017, dengan menghasilkan keputusan untuk memberhentikan Luisa Ortega dari jabatannya sebagai Jaksa Agung. Pemerintah membekukan aset, dan melarang Luisa Ortega meninggalkan Venezuela, serta melarangnya mencari jabatan publik di Venezuela (Kerrigan, 2018, p. 160). Pembentukan Majelis Konstituante menekan kedudukan Oposisi dalam perpolitikan Venezuela. Tiga hari kemudian Majelis Konstituante kembali menunjukkan wewenangnya sebagai lembaga baru yang berkuasa penuh.

Majelis Konstituante melarang Majelis Nasional maupun lembaga-lembaga lain untuk mengambil tindakan yang dapat mengganggu perundangan Konstituen. Secara tegas Majelis Nasional menolak untuk mematuhi keputusan dari Majelis Konstituante. Setelah penolakan tersebut, pasukan keamanan melarang anggota parlemen Oposisi untuk masuk ke Gedung Legislatif, di mana pada saat yang bersamaan Majelis Konstituante sedang mengadakan pertemuan di ruang utama Gedung Legislatif. Oposisi menyatakan bahwa tindakan Majelis

Konstituante merupakan cara untuk menghilangkan pengaruh Oposisi dalam Majelis Nasional (Welle, 2017).

Disaat dukungan masyarakat menurun, Maduro justru menggunakan Majelis Konstituante untuk memperkuat sikap otoriternya. Kekuatan Oposisi dalam Majelis Nasional dilemahkan dengan keberadaan Majelis Konstituante. Di sisi lain, Majelis Konstituante menjadi titik balik bagi Oposisi untuk semakin melemahkan dukungan masyarakat bagi Maduro. Apabila kondisi domestik pemerintahan Venezuela tidak stabil, dan pemerintah semakin otoriter, maka bukan tidak mungkinakan terjadi protes besar penggulingan Maduro. Pergerakan Oposisi memiliki tujuan yang kuat untuk menguasai pemerintahan Venezuela, meskipun Maduro bersikeras untuk mempertahankan pemerintahan sosialisme yang telah berkuasa di Venezuela sejak Chavez berkuasa di tahun 1998.

III.3 Tuntutan Oposisi dan Masyarakat terhadap Pemerintah Maduro

Sejak Hugo Chavez dan partai sosialis Venezuela berkuasa, keberadaan Oposisi dalam perpolitikan Venezuela terus ditekan. Oposisi ingin menguasai pemerintahan Venezuela setelah kematian Chavez, akan tetapi keberadaan Maduro yang kemudian menggantikan Chavez menjadi Presiden menutup jalan bagi Oposisi untuk berkuasa. Kemenangan Maduro dengan selisih perolehan suara hanya 1.59% atas Oposisi (Masullo, 2017) membuat Oposisi optimis untuk mengalahkan Maduro. Setelah resmi menjadi Presiden, Maduro selalu menjunjung tinggi nilai sosialisme dalam menjalankan pemerintahan Venezuela. Sama halnya dengan Chavez, Maduro tidak ingin imperialisme Amerika Serikat

masuk di Venezuela. Untuk itu, Maduro berusaha menghalangi sekecil apapun langkah Oposisi untuk memiliki tempat dalam perpolitikan Venezuela.

Pada pidatonya di Amerika Serikat tahun 2013, pemimpin Oposisi Leopoldo Lopez secara terang-terangan menginginkan Maduro dan para pendukungnya segera keluar dari pemerintahan Venezuela, dengan cara apapun dan biaya berapapun (Macleod, 2018). Berbagai permasalahan yang terjadi di Venezuela membuat Oposisi merasa, pemerintahan sosialisme di bawah kepemimpinan Maduro perlu untuk diubah. Oposisi ingin agar Maduro segera turun dari jabatan Presiden dan digantikan dengan pemimpin dari kubu Oposisi. Kelompok Oposisi mungkin saja memiliki alternatif untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Venezuela (Hassmann, 2016, pp. 169-170). Oleh karena itu, di tengah situasi dalam negeri yang semakin tidak kondusif di tahun 2014, para tokoh Oposisi berusaha mencari dukungan masyarakat dengan bersama-sama memperjuangkan suara masyarakat melalui unjuk rasa hingga protes keras terhadap pemerintah.

Tujuan utama dari setiap pergerakan yang dilakukan kelompok Oposisi adalah untuk melengserkan Maduro dari jabatan Presiden, dan menjadikan para tokoh Oposisi sebagai penguasa dalam pemerintahan Venezuela. Akan tetapi, keinginan tersebut tentu tidak semua disampaikan oleh pihak Oposisi secara langsung dan terus terang. Oposisi memiliki strategi untuk menyampaikan tujuannya tersebut terhadap pemerintah Maduro. Pada tahun 2014, Oposisi menuntut Maduro mundur dari jabatan presiden dengan alasan krisis ekonomi. Para petinggi Oposisi secara langsung ikut berunjuk rasa menuntut penggulingan

Maduro, karena dinilai gagal dalam mengatasi krisis yang menyebabkan masyarakat miskin Venezuela menderita (Vicente Fox, 2017, p. chapter 7).

Pergantian kepemimpinan dari Chavez menuju Maduro membuat kondisi pemerintahan Venezuela tidak stabil. Ketidakstabilan akibat transisi rezim dimanfaatkan oleh Oposisi untuk terus menekan pemerintahan Maduro. Persatuan Negara-negara di kawasan Amerika Latin (UNASUR) meminta audit atas hasil pemilu tahun 2013 atas laporan Oposisi yang mencurigai telah terjadi kecurangan dalam pemilu yang dilakukan oleh Maduro. Pihak Oposisi menuntut pemerintah Maduro membebaskan para pemimpin politik yang ditangkap karena berupaya memperbaiki lembaga-lembaga politik di Venezuela. Namun, kegagalan Oposisi dalam membuktikan terjadinya kecurangan dalam pemilu secara otomatis membuat Oposisi juga gagal memaksa Maduro untuk memenuhi tuntutan dari Oposisi. UNASUR juga meminta pemerintah Maduro melakukan negosiasi dengan pihak Oposisi setelah terjadi protes besar tahun 2014 (Javier Corrales, 2015).

Protes besar tahun 2014 telah membuat pimpinan tokoh Oposisi seperti Leopoldo Lopez, dan Coria Maccado di penjara karena dituduh melakukan provokasi yang memicu unjuk rasa, dan membuat Oposisi mencari cara lain untuk menjatuhkan Maduro. Sisi baiknya, protes tahun 2014 bukan hanya menyebabkan banyak tokoh Oposisi di penjara, namun juga menandai titik awal keberhasilan Oposisi melawan Maduro. Melalui unjuk rasa bersama masyarakat, Oposisi membangun dukungan yang lebih besar untuk melawan pemerintah Maduro. Oposisi menggunakan masyarakat sebagai perantara dalam menyuarakan tuntutan

terhadap pemerintah Venezuela, mempengaruhi masyarakat untuk menentang Maduro.

Pemerintah Maduro melakukan pertemuan berkala dengan pihak Oposisi menanggapi aksi protes Februari 2014, mencegah pemerintahan Venezuela menjadi anarki akibat bentrok masyarakat dan elit pemeintah (Mery Mogollon, 2014). Menteri luar negeri UNASUR telah menyetujui resolusi pada 12 Maret 2014, menyatakan dukungan untuk dialog antara pemerintah Venezuela yang dimediasi oleh pihak-pihak yang telah disetujui oleh pemerintah Venezuela guna menciptakan perdamaian diantara kedua belah pihak. Pembicaraan dimulai pada 10 April dalam sesi publik selama hampir enam jam (Sullivan, 2017, p. 12). Dalam pertemuan tersebut pihak Oposisi menyampaikan beberapa tuntutan terhadap pemerintah.

Pihak Oposisi menyerukan undang-undang amnesti untuk membebaskan tahanan politik dan melucuti *Kolektivos* yang bertanggung jawab atas beberapa kekerasan. Sebelum pembicaraan, MUD juga menetapkan dua tujuan lain yaitu, komisi nasional yang independen untuk memeriksa kerusuhan pada unjuk rasa di bulan Februari, dan meminta pemerintah berkomitmen untuk mengisi jabatan lembaga-lembaga seperti Dewan Pemilihan Nasional dan Mahkamah Agung dengan ketidak berpihakan. Akan tetapi pihak pemerintah justru menolak tuntutan dari pihak Oposisi selama beberapa kali perundingan berlangsung, hingga membuat pihak Oposisi menunda untuk melakukan negosiasi (Sullivan, 2017, pp. 15-16).

Februari 2015, Badan Intelijen Venezuela menahan walikota metropolitan Oposisi Caracas, Antonio Ledezma, atas tuduhan melakukan rencana menggulingkan pemerintah karena, Ledezma dan Leopoldo López telah menandatangani sebuah kesepakatan "Perjanjian Nasional untuk Transisi". Kesepakatan tersebut dibuat guna mengambil langkah-langkah untuk mengatasi krisis ekonomi dan politik di Venezuela termasuk pemilihan presiden yang bebas dan transparan. Kesepakatan tersebut tentu bentuk nyata yang dapat membahayakan kekuasaan Maduro. Maduro memandang dokumen itu sama dengan menyerukan penggulingan pemerintahan sama seperti langkah Leopoldo Lopez menggulingkan Maduro melalui protes jalanan (Sullivan, 2017, p. 17). Hal tersebut dapat memberi jalan bagi Oposisi apabila sewaktu-waktu Maduro benar-benar gagal dalam mengatasi permasalahan Venezuela.

Pada tahun 2016 melalui sebuah referendum, kelompok Oposisi di dalam Majelis Nasional mengambil langkah untuk menggulingkan kekeuasaan Maduro. Oposisi memanfaatkan besarnya dukungan masyarakat untuk membuat petisi, menolak pemerintahan Maduro. Apabila Maduro berhasil digulingkan dalam refendum, maka dapat menjadi kesempatan besar bagi pemimpin Oposisi untuk menjadi Presiden. Oposisi memiliki alasan penting untuk berambisi memenangkan tuntutan pada refendum pemanggilan kembali Maduro dalam pemilu 2018. Pada Januari 2017 Maduro akan melantik mantan Menteri Dalam Negeri, Tareck El Aissami untuk mengisi jabatan sebagai wakil Presiden yang pada tahun 2016 tengah kosong. Jika pemerintah Maduro dapat digulingkan sebelum Januari 2017 maka, akan dilakukan pemilihan Presiden setelah 30 hari penggulisan, akan tetapi jika referendum diputuskan setelah Januari 2017 maka

wakil Presiden yang sudah dilantik yang akan menjadi Presiden (Sullivan, 2017, p. 19). Dengan kata lain, penerus dari Maduro akan tetap menjadi penguasa di Venezuela. Hal tersebut menjadi dasar kuat dibalik rencana besar Oposisi untuk menggulingkan Maduro dalam referendum.

Penundaan hasil referndum oleh CNE sampai batas waktu yang tidak ditentukan sekaligus menghambat langkah Oposisi untuk segera menguasai Venezuela. Di lain pihak, Maduro menggunakan jaringan yang dimiliki untuk membuat tuntutan dari Oposisi tidak bisa terpenuhi. Manduro mencegah harapan Oposisi untuk satu langkah lagi menuju kekuasaan. Dewan Pemilihan Umum menyatakan hasil audit dari referendum yang dilakukan oleh Oposisi tidak sah dengan alasan terdapat lima pengadilan di tingkat negara bagian Venezuela yang menyatakan bahwa hasil refendum telah dimanipulasi oleh Oposisi (Sullivan, 2017, p. 19). Kegagalan referendum yang telah direncanakan dengan baik oleh Oposisi membuat Oposisi harus mencari cara lain untuk menjegal Maduro. Oposisi kembali menyuarakan kepada masyarakat untuk menggulingkan Maduro.

Agustus 2016, kembali terjadi demonstrasi dari masyarakat penentang pemerintah Maduro yang menuntut penggulingan Maduro sebagai Pesiden. Ribuan masayarakat melakukan aksi unjuk rasa menentang sosialisme dari sayap kiri di Venezuela. Unjuk rasa tersebut juga dilakukan sebagai bentuk perlawanan masyarakat terhadap kekecauan yang terjadi di Venezuela selama masa kepeimpinan Maduro (Nicholas Casey, 2016). Berikutnya, pada April 2017 Oposisi menuntut pemerintan membebaskan aktivis yang dipenjara, memberikan hak otonomi untuk Badan Legislatif, dan menerima bantuan kemanusiaan dari negara lain untuk mengatasi krisis di Venezuela. Oposisi meminta para

pendukung Oposisi, dan masyarakat yang menentang pemerintahan Maduro untuk melakukan unjuk rasa menyuarakan tuntutan tersebut (Reuters, 2017).

Tuntutan Oposisi terhadap pemerintah Maduro kembali terjadi di tahun 2017, ketika Maduro mengumumkan pembentukan Majelis Konstituante.Masih dengan bantuan masyarakat, Oposisi menggerakkan masyarakat untuk menyuarakan tuntutan terhadap pemerintah.Oposisi meminta para pendukunngnya melakukan demostrasi dan aksi mogok nasional atas rencana Maduro untuk menulis ulang Konstitusi.Lebih dari 7 juta masyarakat menentang pemerintah Maduro membentuk sistem politik baru bagi Venezuela. Majelis Nasional di bawah kekuasaan Oposisi menyatakan akan menunjuk Mahkamah Agung baru untuk menentang keputusan Maduro, meskipun pada akhirnya keputusan tersebut ditolak oleh Maduro (Guardian, 2017). Di setiap tuntutan, selalu ada cara yang dilakukan Oposisi untuk menjatuhkan Maduro.

Setelah mengalahkan Oposisi secara tidak sportif pada pemilu Majelis Konstituante, pemerintah Maduro kembali melakukan kecurangan dalam pemilu gubernur pada bulan Oktober 2017.Partai PSUV memenangkan suara di 18 negara bagian dari jumlah total 23 negara bagian di Venezuela. Koalisi Oposisi menganggap, kemenangan PSUV merupakan bentuk kecurangan.Pemerintah Maduro telah melakukan tindakan curang dengan membeli suara, melakukan intimidasi terhadap para pemilih, dan pengamat pemilu yang berafiliasi dengan Oposisi. Membatasi akses Oposisi dengan tempat pemungutan suara, dan mengubah lokasi pemungutan suara tanpa pemberitahuan yang layak (House, 2018, p. 1094).

Komisi pemilihan umum Menyatakan bahwa jumlah pemilih menjadi lebih besar dari jumlah sebenarnya yang kurang dari 61%. Lembaga survei independen seperti Datanalisis memberikan data yang menunjukkan kemenangan koalisi Oposisi (MUD) mencapai lebih dari 50%, sedangkan PSUV hanya sekitar 40% (Tarver, 2018). Proyeksi jajak pendapat yang dilakukan sebelum pemilu gubernur berlangsung bahkan menunjukkan bahwa Oposisiakan memenangkan lebih dari setengan dari jumlah total 23 negara bagian. Perolehan suara yang diterima oleh Oposisi diperkirakan mencapai lebih dari 62% (Ramírez, 2017, p. 6).Kecurangan yang dilakukan pemerintah menambah kebencian Oposisi terhadap pemerintah.Mendekati pemilihan Presiden pada tahun 2018, iklim politik di Venezuela semakin tinggi dan membuat negara-negara tetangga Venezuela berinisiatif mendamaikan pemerintah Maduro dan Oposisi melalui negosiasi.

Pada 17 September 2017, sebelum pemilihan gubernur dilangsungkan, pemerintah Maduro dan Oposisi melakukan dialog negosiasi yang di sponsori oleh Presiden Dominika, Danilo Medina dan mantan Perdana Menteri Spanyol Rodríguez Zapatero.Kedua belah pihak mengirimkan utusannya masing-masing untuk mengetahui kemungkinan yang terjadi dalam dalam proses negosiasi. Dua minggu setelah dialog berlangsung, pihak Oposisi menyatakan bahwa negosiasi yang telah dilakukan gagal karena pemerintah Maduro tidak memenuhi tuntutan dari Oposisi (Ramírez, 2017, p. 6). Agenda dialog yang dilakukan yaitu pembicaraan damai untuk mengatasi permasalahan dalam negeri dan meredakan intensitas politik dan krisis ekonomi di Venezuela. Kelompok Oposisi menuntut pemerintah untuk membebaskan tahanan politik, menerima bantuan kemanusiaan,

serta menjamin berlangsungnya pemilihan presiden yang jujur, dan adil (Krygier, 2018).

Sebagian besar tuntutan Oposisi terhadap pemerintah menunjukkan keinginan kuat dari kelompok Oposisi dalam menjatuhkan pemerintahan Maduro.Tuntutan dari pihak Oposisi merujuk pada penggulingan kekuasaan Presiden dari Nicolas Maduro, dan merubah sistem pemerintahan Venezuela. Dengan demikian, tokoh-tokoh Oposisiakan lebih mudah menguasai perpolitikan Venezuela. Oposisi ingin agar Venezuela segera mengganti sistempemerintahan sosialis yang saat ini digunakan dengan sistem pemerintahan baru yang lebih terbuka. Meskipun tuntutan dari Oposisi belum dapat terpenuhi, namun Oposisi mendapat keberuntungan karena mendapat dukungan dari sebagian besar masyarakat Venezuela.Tidak dapat dipungkiri, masyarakat memberikan pengaruh besar bagi Oposisi, bukan saja telah mendukung, masyarakat juga sering kali menyampaikan tuntutan dari Oposisi, hingga membuat Maduro semakin tertekan.

III.4 Sikap Pemerintah Maduro dalam Menanggapi Tuntutan Oposisi

Kisruh di lingkungan masyarakat Venezuela akibat polarisasi dukungan di tengah kondisi ekonomi yang krisis, membuat Maduro berada dalam tekanan.Maduro menerima banyak tuntutan dari Oposisi, dan juga masyarakat yang bukan saja memperjuangkan hak mereka, namun juga turut menyuarakan aspirasi Oposisi. Oposisi selalu memanfaatkan situasi untuk menjatuhkan Maduro. Perekonomian yang tengah krisis menjadi salah satu cara Oposisi untuk terus memperkeruh suasana. Kelompok Oposisi anti Chavismo fokus menyoroti kondisi dari masyarakat kelas menengah kebawah Venezuela yang menjadi korban dari

krisis ekonomi di bawah kepemimpinan Maduro (Jeffrey Alexander, 2018, p. 119), untuk dijadikan alat dalam menjatuhkan Maduro. Sebelum terpilih menjadi Presiden pada pemilu April 2013, Maduro memiliki janji kampanye untuk melanjutkan cita-cita Chavez dalam memajukan sosialisme di abad 21 (Press, 2013). Janji kampenye inilah yang menjadi dasar bagi Maduro dalam menjalankan pemerintahan Venezuela.

Serangkaian tindakan untuk menjatuhkan Maduro dari kekuasaan memicu angin perpolitikan Venezuela memanas di awal tahun 2014 (Tomás Straka, 2018, p. 220). Kebijakan yang diambil Maduro setelah Chavez meninggal secara lebih luas mendalami perilah Revolusi Bolivarian, di mana Revolusi Bolivarian akan terus berlanjutuntuk menjaga tatanan negara yang sudah ada (Rivero, 2016, p. 4). Kondisi dalam negeri yang carut marut mengakibatkan pemerintah Venezuela menjadi sorotan dunia internasional. Respon Maduro dalam setiap peristiwa yang terjadi di Venezuela menjadi fokus utama dari dunia Internasional. Menanggapi tuntutan dari Oposisi dalam setiap pergerakan yang dilakukan, tidak membuat pemerintah Maduro mundur, Maduro justru semakin teguh untuk mempertahankan sistem yang ada. Maduro menggunakan kewenangan sebagai Presiden untuk melawan para pengkritisi pemerintah.

Di tahun 2014, ketika terjadi berbagai masalah mulai dari polarisasi masyarakat hingga harga minyak yang jatuh telah memicu unjuk rasa besar dari masyarakat yang kemudian dimanfaatkan Oposisi untuk menyerang Maduro.Menanggapi hal tersebut, Maduro memutuskan untuk mengambil tindakan keras dengan menutup media yang mengkritik pemerintah, dan memenjarakan kritikus yang vokal (Guy Burton, 2016, p. 200). Pemerintah

memenjarakan para pemimpin Oposisi yang menyebabkan kondisi politik Venezuela semakin tidak stabil (Felix, 2015, p. 37). Keinginan Oposisi untuk melengserkan Maduro sebagai Presiden dengan mengkonfrontasi aksi unjuk rasa di tahun 2014 mendapat reaksi keras dari aparat keamanan yang diminta Maduro membuarkan aksi unjuk rasa tersebut. Pemerintah Maduro menggunakan gerakan protes sebagai alasan untuk menindak Oposisi (Review, 2018, p. 65).

Oktober 2014, Maduro menyatakan rencana untuk merevolusionerkan pasukan polisis Venezuela karena Senior Polisi dianggap telah terlibat dalam melakukan pembunuhan terhadap Polisi Militer Robert Serra dan pembantunya Maria Herrera. Revolusi tersebut dilakukan oleh Maduro untuk memisahkan ikatan antara struktur keamanan dan mafia kriminal, serta menyingkirkan para polisi yang tidak setia pada pemerintahannya. Maduro mencari cara untukmemperluas jangkauan rezim di kawasan terpencil menggunakan dalih memenuhi kebutuhan masyarakat (Marat, 2018, p. 190). Revolusi Polisi hanyalah dalih dari Maduro untuk menyingkirkan para elit pemerintahan yang membelot dari pemerintah Maduro dan mendukung Oposisi. Desember 2014, tokoh Oposisi terkemuka Maria Corina Machado dituduh melakukan konspirasi untuk membunuh Maduro oleh Jaksa Agung Venezuela. Antonio Ledezma, walikota Caracas dari Oposisi juga dituduh bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk melakukan kudeta terhadap Maduro pada Februari 2015 (News, 2018).

Maduro menyingkirkan para tokoh politik yang dapat menghalangi jalan Maduro untuk mempertahankan sistem pemerintahan yang ada, terutama para politisi Oposisi, dan para tokoh pendukung Oposisi. Dalam pidato akhir tahun 2014, Maduro meminta masyarakat Venezuela untuk menentang tindakan fasis

dari kelompok Oposisi sayap kanan yang ingin menguasai pemerintahan Venezuela (Review, 2018, p. 72). Maduro berusaha mempertahankan sosialisme di Venezuela dengan mencegah Oposisi untuk mendominasi perpolitikan Venezuela. Meskipun pada akhirnya dukungan masyarakat membuat posisi Oposisi dalam perpolitikan Venezuela menguat. Desember 2015, kemenangan kelompok Oposisi dibawah aliansi partai sayap kanan Democratic Unity Roundtable (MUD) atas aliansi dari partai sayap kiri PSUV dalam pemilu kongres harus dicurangi. Sebelum kongres dimulai, PSUV menyingkirkan Mahkamah Agung dan para Hakim. Melalui kontrol pemerintah atas kendali peradilan, PSUV mencegah Oposisi untuk melakukan perubahan yang mendasar dalam tatanan politik Venezuela (Guy Burton, 2016, p. 200).

Majelis Nasional yang sejak Desember 2015 dikuasai oleh Oposisi, menolak memberikan waktu bagi Maduro untuk memberlakukan darurat nasional dalam memperbaiki perekonomian. Menurut salah seorang ekonom dari Universitas Pusat di Caracas, Luis Oliveros menyatakan bahwa perekonomian Venezuela dapat diperbaiki dengan menghilangkan kontrol negara atas harga barang dan nilai tukar mata uang asing, memotong subsidi dan pengeluaran sosial. Akan tetapi Maduro menolak semua saran untuk memperbaiki ekonomi dengan cara yang tidak sesuai menurut Maduro. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan, Maduro memilih memperketat kontrol negara terhadap perekonomian.Disaat tokoh Oposisi menginginkan pergantian sistem pemerintahan melalui referendum, Maduro juga melakukan penolakan dengan meminta Mahkamah Agung membatalkan referendum yang dilakukan Oposisi (Wilson, 2016).

Maduro tidak ingin, pemerintahan Venezuela dikuasai oleh pihak Oposisi yang telah bersekutu dengan Amerika Serikat. Maduro mempertahankan sosialisme agar tidak berganti menjadi demokrasi liberal. Pembubaran Majelis Nasional dan pembentukan Majelis Konstituante menjadi salah satu langkah Maduro untuk mempertahankan kekuasaan. Maduro bukan hanya ingin menjauhkan Oposisi dari perpolitikan Venezuela. Salah satu alasan Maduro yaitu untuk menghadapi perang ekonomi dari Amerika Serikat, dan mencegah Amerika Serikat untuk menguasai sumber daya minyak Venezuela. Menanggapi tuntutan opisisi yang melakukan referendum pada tahun 2016 untuk menghalangi Maduro mencalonkan diri pada pemilihan Presiden tahun 2018, Maduro mengatakan bahwa tindakan tersebut merupakan bentuk kudeta. Lebih lanjut Maduro menolak referendum tersebut dan menyatakan bahwa referendum yang dibuat Oposisi tidak akan pernah terjadi bahkan sampai tahun 2017 mendatang (Review, 2018, p. 77).

Ketegangan antara kubu pemeirntah Maduro dengan pihak Oposisi membuat dunia internasional prihatin.Bukan saja dengan hubungan kedua belah pihak berseteru, namun juga dengan krisis ekonomi hingga krisis sosial yang tengah dihadapi oleh Venezuela. Banyak pihak berusaha mengupayakan terciptanya dialog antara pemerintah Maduro dengan Oposisi. Majelis Nasional Venezuela dan juga Human Rights Watch mendesak OAS memubujuk Maduro untuk memulihkan kondisi dalam negeri Venezuela. Argentina bersama dengan Barbados, Honduras, Meksiko, Peru, dan Amerika Serikat menawakan diri kepada OAS untuk mencari solusi dari permasalahan di Venezuela melalui dialog. Saran yang diterima kemudian ditindaklanjti oleh OAS dengan melakukan Sidang Umum pada 15 Juni 2016, di mana dari hasil sidang tercatat 15 dari total 34

negara anggota menyetujui adanya dialog antara pemerintah Maduro dan Oposisi. Meskipun Maduro sempat dengan tegas menolak keterlibatan OAS dalam permasalahan Venezuela karena dinilai sebagai mata-mata Amerika Serikat, namun keinginan tersebut diamandemen oleh pemerintah Venezuela dengan syarat, harus menghargai kedaulatan Venezuela dan juga prinsip non-intervensi (Sullivan, 2017, pp. 21-22).

Dimediasi oleh Vatikan, José Luis Rodríguez Zapatero (Mantan pemimpin Spanyol), Republik Dominika Leonel Fernández (Republik Dominika), Martin Torrijos (Panama), dan Ketua UNASUR, dilakukanlah dialog terbuka antara pemerintah Maduro dan Oposisi pada akhir bulan Oktober 2016. Kesepakatan yang dicapai dalam dialog tersebut hanya sebatas pada komitmen kedua belah pihak untuk saling menghormati, menjaga perdamaian, meningkatkan persediaan makanan dan obat-obatan. Pihak pemerintah menolak tuntutan Oposisi dalam dialog tersebut, seperti pembebasan tahanan politik, memajukan pelaksanaan pemiu Presiden, dan mengakui kekuasaan Majelis Nasional, serta mereformasi Dewan Pemilihan Nasional (CNE), yang membuat pihak Oposisi menolak melanjutkan dialog ketahap berikutnya (Sullivan, 2017, p. 23). Kehidupan masyarakat menjadi fokus utama dari pihak internasional yang mencoba melibatkan diri dan memberi bantuan terhadap pemerintah Venezuela. Keinginan Oposisi untuk dapat melengserkan Maduro dari jabatan Presiden mendapat perlawanan keras dari pihak Maduro.

Sampai pada tahun 2017, pemerintahan Venezuela masih berada di bawah kekuasan Maduro, meskipun negara-negara tetangga Venezuela seperti Nikaragua, Kuba, dan Bolivia mengecam Maduro karena pembentukan Majelis

Konstituante atau pun karena kekerasan HAM. Negara-negara tetangga Venezuela disatu sisi tetap memberikan dukungan bagi Maduro untuk melawan tekanan yang dapat mengancam sosialisme di Venezuela.Oleh karena itu, otoritas Maduro masih dapat dipertahankan (Jonathan Watts, 2017). Sikap Maduro dalam menentang setiap usaha dan tuntutan dari pihak Oposisi menunjukkan ketegasan Maduro dalam mempertahankan sistem pemerintahan yang ada di bawah kendali kekuasaannya.Maduro mempertahankan janjinya untuk mempertahankan sosialisme yang telah diperjuangkan oleh pendahulunya, Chavez.

BAB IV

KESIMPULAN

Dari tahun 2012 sampai tahun 2017 menjadi titik balik dimulainya babak baru dalam pemerintahan Venezuela. Perebutan kekuasaan antara pemerintah bertahan di bawah kepemimpinan Nicolas Maduro melawan kekuatan baru dari pihak Oposisi di bawah persatuan MUD. Penelitian ini telah menguraikan analisis terhadap pertanyaan penelitian mengenai menguatnya Oposisi pada politik dalam negerei di Venezuela pada tahun 2013-2017. Menguatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan di Venezuela dapat dianalisis menggunkan Teori Sistem Politik, di mana Teori Sistem Politik akan melihat secara keseluruhan terkait dinamika yang terjadi di dalam pemerintahan Venezuela dari tahun 2013 hingga 2017, untuk mengetahui penyebab menguatnya Oposisi dalam perpolitikan.

Kondisi domestik pemerintahan Venezuela tahun 2013-2017 mengalami ketidakstabilan akibat kemerosotan ekonomi di akhir masa kepemimpinan Hugo Chavez yang kemudian berlanjut pada masa kepemimpinan Nicolas Maduro. Krisis ekonomi Venezuela diakibatkan oleh dua permasalahan penting dalam roda penggerak pemasukan nasional Venezuela. Pertama yaitu karena harga minyak yang jatuh, kedua karena ketidaktepatan langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi krisis dengan memperketat regulasi investasi asing.

Ketergantungan Venezuela yang lebih dari 50% pendapatan nasionalnya diperoleh dari ekspor minyak membuat jatuhnya harga minyak di pasar internasional berdampak besar bagi pemasukan nasional Venezuela. Akibat dari harga minyak yang jatuh, produksi minyak Venezuela mengalami penurunan

karena terhambat oleh biaya produksi yang besar. Produksi yang menurun tentu membuat ekspor minyak Venezuela juga mengalami penurunan. Lebih dari 90% pemasukan ekspor minyak juga dipergunakan oleh pemerintah untuk membiayai anggaran impor negara.

Pendapatan nasional yang berkurang berbanding terbalik dengan hutang luar negeri Venezuela yang tinggi, sehingga pemerintah Venezuela mencetak lebih banyak uang untuk membiayai anggaran pengeluaran negara. Pencetakan uang yang berlebih oleh pemerintah Venezuela tersebut membuat nilai mata uang Bolivar di pasar valuta asing jatuh, dan mengakibatkan Venezuela mengalami inflasi yang tinggi. Kondisi perekonomian Venezuela yang mengalami krisis memperlambat pertumbuhan ekonomi Venezuela hingga angka - 9% dari nilai GDP di tahun 2017. Biaya besar dalam memproduksi minyak juga telah memaksa pemerintah Maduro merelakan saham Amerika Citgo kepada Crystallex, karena tidak mampu melunasi hutang kepada Amerika Citgo yang kalah sengketa dengan Crystallex.

Krisis ekonomi berdampak terhadap kondisi masyarakat di Venezuela. Pendapatan nasional Venezuela yang rendah membuat pemerintah tidak mampu mengimpor barang pokok untuk masyarakat, hingga terjadi kelangkaan bahan pangan dan bahan pokok di Venezuela. Kelangkaan berakibat pada kenaikan harga barang pokok dan bahan pangan. Masyarakat miskin dengan GDP yang rendah sulit membeli keperluan pokok dengan harga mahal. Kelangkaan menyebabkan sebagian besar masyarakat Venezuela mengalami kekurangan gizi. Data-data permasalahan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa minyak memiliki

pengaruh besar terhadap krisis yang terjadi di Venezuela tahun 2013-2017. Akan tetapi, minyak bukanlah satu-satunya penyebab krisis yang dialami Venezuela.

Untuk mengatasi krisis akibat sumber daya minyak, pemerintah Maduro memberlakukan kebijakan baru terhadap investor asing. Sebagian besar kebijakan tersebut memberi keuntungan yang signifikan terhadap pemerintah Venezuela. Pemerintah yang fokus untuk memperbaiki ekonomi, mengambil langkah dengan mengontrol kegiatan perekonomian secara ketat. Membentuk badan pengatur pertukaran mata uang dalam berinvestasi menggunakan mata uang Bolivar, hingga membatasi jumlah minimal investasi. Pemerintah Maduro menuntut banyak syarat bagi para investor, namun tidak memberikan perlindungan hukum berdasarkan hukum domestik Venezuela bagi para investor.

Kebijakan investasi yang dibuat oleh pemerintah Maduro secara tidak langsung telah memperkecil keuntungan yang akan diperoleh para investor dalam berbisnis. Regulasi investasi asing membuat nilai investasi asing Venezuela mengalami penurunan, dan beberapa investor mengundurkan diri untuk berinvestasi di Venezuela, seperti perusahaan Ford dari Amerika Serikat, dan dua perusahaan minyak Venezuela Surgutneftegaz dan Lukoil. Minyak dan investasi asing menjadi faktor penyebab keterpurukan ekonomi Venezuela. Krisis ekonomi Venezuela yang berdampak bagi masyarakat miskin inilah yang kemudian memunculkan keraguan dari masyarakat kelas menengah ke bawah Venezuela terhadap kinerja pemerintah Maduro.

Faktor ekonomi membuat Venezuela mengalami kekacauan politik.Bermula dari unjuk rasa mahasiswa menuntut perbaikan ekonomi dan

peningkatan keamanan berubah menjadi unjuk rasa penurunan Presiden Maduro. Oposisi memanfaatkan dengan baik kisruh politik yang terjadi untuk menaikkan elektabilitas dan memperkuat dukungan dari masyarakat Venezuela. Oposisi aktif membela masyarakat dalam setiap aksi unjuk rasa untuk perbaikan ekonomi, hingga berhasil mempengaruhi masyarakat untuk menentang Maduro. Akan tetapi sikap keras dan Otoriter Maduro memperburuk jarak di tengah masyarakat, yang akhirnya membuka jalan bagi oposisi untuk semakin kuat. Pertentangan antara pemerintah Maduro dan Oposisi telah menciptakan polarisasi dukungan. Masyarakat yang tidak puas dengan kinerja pemerintah Maduro, bersatu dengan para mahasiswa dan pendukung Oposisi. Di lain pihak, para pendukung fanatik Chavez bernama Chavizmo, bersama dengan aparat keamanan dan para pendukung Maduro bernama *Kolektivos*, memberikan perlawanan kepada para penentang pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin sering terjadi bentrok antara masyarakat pendukung pemerintah dan penentang pemerintah.

Krisis ekonomi dan kekacauan politik berakibat terhadap munculnya dua kebijakan besar di dalam pemerintahan Venezuela yang terjadi di tahun tahun 2017.Kedua kebijakan ini menunjukkan bahwa pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela mengalami penguatan.Kebijakan tersebut yaitu Pembubaran Majelis Nasional dan Pembentukan Majelis Konstituante. Analisis dari kedua Output ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat Venezuela semakin mengalami peningkatan akibat kondisi pemerintahan Venezuela yang kacau. Polarisasi dukungan dalam perpolitikan Venezuela membuat Maduro menerima kritik keras dari berbagai negara, salah satunya Amerika Serikat, yang memberikan sanksi terhadap pemerintah Venezuela di tahun 2014.

Oposisi kembali memanfaatkan sanksi dari Amerika Serikat untuk menjatuhkan citra pemerintah Maduro, hingga berhasil mendapatkan suara dalam memenangkan pemilu Badan Legislatif di tahun 2015. Untuk pertama kalinya setelah dua decade, Oposisi berhasil memenangkan suara dalam Majelis Nasional. Oposisi menggunakan kekuasaan di Majelis Nasional untuk menggulingkan Maduro. Pemerintah Maduro yang semakin terancam dengan kekuasaan Oposisi dalam Majelis Nasional akhirnya meminta Mahkamah Agung untuk membubarkan Majelis Nasional. Akan tetapi pengaruh kuat Oposisi bagi masyarakat membuat pembubaran Majelis Nasional dibatalkan akibat tuntutan masyarakat, dan kecaman internasional.

Kegagalan Mahkamah Agung dalam membubarkan Majelis Nasional membuat Maduro harus mengambil langkah lain untuk melemahkan pengaruh Oposisi dalam perpoltikan Venezuela. Oleh karina itu, Maduro membuat kebijakan untuk membentuk Majelis Konstituante. Pembentukan Majelis Konstituante mendapat penolakan keras, bukan hanya dari pihak Oposisi dan masyarakat Venezuela, namun juga dari negara-negara tetangga Venezuela di kawasan Amerika Latin. Meskipun menimbulkan perdebatan pemilu Majelis Konstituante tetap berlangsung pada Juli 2017, dengan klaim kemenangan sepihak yang dilakukan Maduro yang justru menambah kisruh situasi politik dalam negeri Venezuela.

Dua kebijakan besar dalam perpolitikan Venezuela tersebut mendapat respon yang berbeda baik dari pihak oposisi maupun pemerintah. Menanggapi pembubaran Majelis Nasional, Oposisi menyuarakan unjuk rasa masyarakat untuk melemahkan keputusan Mahkamah Agung, sedangkan pihak pemerintah justru

meminta masyarakat untuk menghormati keputusan tersebut. Pada kenyataannya, suara Maduro dikalahkan oleh suara masyarakat yang memperjuangkan pengembalian kekuatan Majelis Nasional terhadap Oposisi. Pengaruh Oposisi semakin kuat akibat dukungan dari masyarakat. Selanjutnya, hasil dari pemilu Majelis Konstituante yang telah memberi Maduro kekuasaan penuh melalui kecurangan, ditindaklanjuti Maduro dengan menyingkirkan tokoh Oposisi dari perpolitikan Venezuela. Dimulai dengan memecat Luisa Ortega sebagai Jaksa Agung, dan melarang Oposisi dalam koalisi MUD untuk maju dalam kontestasi pemilihan Presiden tahun 2018.

Tanggapan Oposisi atas kemenangan sepihak Maduro dalam Majelis Konstituante yaitu dengan melakukan boikot dan unjuk rasa bersama masyarakat untuk melengserkan Maduro. Oposisi juga secara tegas menolak segala keputusan yang dibuat oleh Majelis Konstituante. Oposisi tetap memperkuat basis dukungan pada suara masyarakat meskipun Maduro terus menghalangi jalan kebangkitan politik Oposisi. Oposisi hanya memiliki satu tuntutan yang diketahui dalam analisis Bab III, yaitu pergantian Presiden dan sistem pemerintahan sosialisme. Oposisi melakukan berbagai upaya agarkekuasaan Venezuela segera berpindah ke pihak Oposisi. Dukungan masyarakat telah memberi kekuatan besar bagi Oposisi untuk berjuang dalam perpolitikan. Melalui berbagai tuntutan langsung yang disampaikan Oposisi, maupun tuntutan Oposisi yang disuarakan masyarakat, menjadi upaya dari pihak Oposisi untuk terus menekan pemerintahan Maduro.

Pemerintah Maduro yang menyadari adanya penurunan elektabilitas, memilih untuk mempertahankan sistem pemerintahan di tengah berbagai tekanan politik. Tuntutan Oposisi ditanggapi dengan keras oleh Maduro melalui

penangkapan tokoh Oposisi, bahkan Maduro menolak segala tuntutan yang diberikan oleh Oposisi, baik tuntutan melalui unjuk rasa hingga tuntutan yang diberikan Oposisi ketika melakukan mediasi dengan pemerintah.Maduro yang sangat menjunjung tinggi sosialisme tidak membiarkan Oposisi mengubah sistem yang sudah diperjuangkan oleh pendahulunya, Hugo Chavez. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Maduro untuk mempertahankan kekuasaan yaitu dengan menjadi lebih otoriter.

Dari analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kedudukan Oposisi dalam perpolitikan Venezuela tahun 2013-2017 semakin menguat. Kuatnya pengaruh Oposisi dilatarbelakangi oleh besarnya dukungan dari masyarakat, serta kondisi dalam negeri Venezuela di bawah kepemimpinan Maduro yang tidak stabil, sehingga membuat masyarakat Venezuela ragu terhadap pemerintah Maduor, dan memberi celah bagi Oposisi untuk bangkit. Perselisishan antara pemerintah bertahan di bawah kekuasaan Maduro menghadapi kekuatan baru kelompok Oposisi dalam perpolitikan Venezuela akan dapat dibuktikan dalam pemilu Presiden tahun 2018, di mana melalui pemilu ini Input akan kembali dikonversi menjadi Output, dengan kata lain proses yang ada dalam Sistem Politik akan terus berlanjut dan terkait satu sama lain, mulai dari Input, Output, Feedback, begitu seterusnya.

Dikarenakan skripsi ini memiliki rentan waktu dari tahun 2013-2017 maka, yang dibahas hanya satu kali proses, yaitu dari Environment, Output hingga Input dalam Sistem Politik, dan tidak dikonversikan kembali menuju Output karena, alur serta permasalahan baru yang muncul jelas berbeda. Setiap kejadian dalam proses Sistem Politik akan memunculkan isu dan tanggapan yang berbeda,

tergantung juga pada lingkungan yang mempengaruhi.Namun, penjelasan mengenai dinamika perpolitikan dalam pemerintahan Venezuela dalam penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab kuatnya pengaruh Oposisi dalam perpolitikan Venezuela di tahun 2013-2017. Melihat kompleksitas permaslahan di Venezuela yang saling berkaitan, terdapat beberapa rekomendasi untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Beberapa rekomendasi tersebut yaitu:

1. Melihat pertahanan dari pemerintah Maduro di tengah kondisi ekonomi dan politik yang sudak sangat memburuk, maka akan menarik untuk meneliti seberapa kuat pemerintah Maduro mampu mempertahankan kekuasaan di tengah konflik domestik, dengan menganalisis kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Maduro.
2. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka penelitian kedepan perlu untuk melihat kemungkinan atas kebangkitan Neoliberalisme di Venezuela. Hal tersebut dikarenakan, Oposisi semakin menguat dan dukungan masyarakat untuk pergantian sistem juga semakin besar. Sehingga dengan melihat ideologi dari kelompok Oposisi akan menarik untuk melihat seberapa besar Neoliberalisme akan kembali berjaya di Venezuela setelah sekian lama dikuasai oleh sosialisme.

DAFTAR PUSTAKA

Venezuela: Support for Chavez Declines - 2001-12-20. (2009, October 31). Retrieved Februari 28, 2018, from VOA news: https://www.voanews.com/a/a-13-a-2001-12-20-14-venezuela/396636.html

Venezuela Profile: Timeline. (2018, Mei 21). Retrieved Juli 23, 2018, from BBC News: https://www.bbc.com/news/world-latin-america-19652436

Al-Jazeera. (2014, Februari 21). *Al Jazeera: COA's Farnsworth on Venezuela's Protests*. Retrieved Agustus 12, 2018, from AS/COA: http://www.as-coa.org/watchlisten/al-jazeera-coas-farnsworth-venezuelas-protests

Aljazeera. (2017, Juli 6). *Venezuela Government Supporters Attack Congress Members*. Retrieved September 19, 2018, from https://www.aljazeera.com/news/2017/07/venezuela-government-supporters-attack-congress-members-170705181620281.html

Al-Jazeera. (2018). *Venezuela's Maduro is on his way to Russia to meet Putin*. Retrieved Desember 10, 2018, from https://www.aljazeera.com/news/2018/12/venezuela-maduro-russia-meet-putin-181204072042690.html

Alley, R. (2018). *The Domestic Politics of International Relations: Cases from Australia, New Zealand and Oceania.* New York: Routledge.

Alvarez, A. E. (2004). State Reform Before and After Chavez's Election. In S. E. Hellinger (Ed.), *Venezuelan Politics in the Chávez Era: Class, Polarization, and Conflict* (pp. 147-148). United States: Lynne Rienner Publisher.

Americas, A. f. (2017, Agustus 9). *Venezuelan Civil Society Opposes Economic Sanctions, Calls for Rejection of Constituent Assembly*. Retrieved Agustus 12, 2018, from Venezuelablog: https://venezuelablog.org/venezuelan-civil-society-opposes-economic-sanctions-calls-rejection-constituente-assembly/

Andrés Antillano, I. P. (2015). The Venezuelan Prison: from Neoliberalism to the Bolivarian Revolution. *Springer Science and Business Media Dordrecht, DOI 10.1007/s10611-015-9576-4*(65).

Andrew Cawthorne, A. U. (2016, Oktober 27). *Dozens injured as violent protests erupt in Venezuela against 'incompetent autocrat' President Maduro*. Retrieved September 19, 2018, from Independent: https://www.independent.co.uk/news/world/americas/venezuela-nicolas-maduro-violent-protests-anti-government-demonstrations-caracas-a7382421.html

Ashley J. Tellis, M. W. (2007). *Domestic Political Change and Grand Strategy.* United States of America: The National Beureu.

Assembly, U. (2017). *Democracy in Brief.* Retrieved October 27, 2017, from https://kr.usembassy.gov/wp-content/uploads/sites/75/2017/04/Democracy-in-Brief_kor.pdf

Assembly, U. S. (2014). *Venezuela Defense of Human Rights and Civil Society Act of 2014.* Venezuela: SENATE REPORTS: No. 113–175 .

Azicri, M. (2009). The Castro-Chávez Alliance. *JSTOR Journal, 36*(1), 99-100.

Bank, W. (2017, januari). *Commodity Markets*. Retrieved September 28, 2018, from Investment Weakness in Comodity Exporters: http://www.worldbank.org/commodities

BBC. (2014, Maret 27). *What Lies Behind the Protests in Venezuela?* Retrieved September 18, 2018, from BBC News: https://www.bbc.com/news/world-latin-america-26335287

BBC. (2017). *Venezuela Opens Disputed New Constituent Assembly*. Retrieved Desember 10, 2018, from https://www.bbc.com/news/world-latin-america-40829229

BBC. (2017). *Venezuela votes on constituent assembly amid protests*. Retrieved May 23, 2018, from http://www.bbc.com/news/world-latin-america-40766845

BBC. (2017). *Venezuela Votes on Constituent Assembly Amid Protests*. Retrieved Mei 23, 2018, from http://www.bbc.com/news/world-latin-america-40766845

BBC. (2017, Septembe 30). *Venezuela's Maduro Claims Poll Victory as Opposition Cries Foul*. Retrieved Juli 18, 2018, from BBC.com: https://www.bbc.com/news/world-latin-america-40772531

Bean, A. M. (2016). Venezuela, Human Rights and Participatory Democracy. *SAGE Journal*, *42*(6).

Bean, A. M. (2016). Venezuela, Human Rights and Participatory Democracy. *SAGE Journal*, *42*(6), part I-II.

Blough, L. (2012). *President Chávez, "Deepening the Revolution" with Housing Mission*. Retrieved October 17, 2017, from https://venezuelanalysis.com/analysis/7267

BPS. (2017, Juni). *BP Statistical Review of World Energy.* Retrieved September 16, 2018, from https://www.bp.com/content/dam/bp/en/corporate/pdf/energy-economics/statistical-review-2017/bp-statistical-review-of-world-energy-2017-oil.pdf

Brochetto, R. R. (2017, April 20). *Venezuela Protest: What You Need to Know*. Retrieved Agustus 12, 2018, from CNN: https://edition.cnn.com/2017/04/18/americas/venezuela-protest-explainer/index.html

Brodzinsky, S. (2017). *Venezuelans go to polls in vote seen as gauge of Maduro's grip on power*. Retrieved October 17, 2017, from https://www.theguardian.com/world/2017/oct/15/venezuela-polls-vote-maduro-grip-on-power-opposition-elections

Brouwer, M. (2012). *Organizations, Individualism and Economic Theory* (1st ed.). New York: Routledge.

Burton, G., & Goertzel, T. (2016). *Presidential Leadership in the Americas since Independence*. USA: Lexington Books.

Burton, G., & Goertzel, T. (2016). *Presidential Leadership in the Americas since Independence*. USA: Lexington Books.

BUXTON, J. (2018). Venezuela: Deeper into the Abyss. *REVISTA DE CIENCIA POLÍTICA, 38*(2), 416.

Cardenas, J. (2016, Februari 25). *Venezuela: The Challenge to Attract Private Investment*. Retrieved September 15, 2018, from https://theglobalamericans.org/2016/02/venezuela-the-challenge-to-attract-private-investment/

CNBC. (2018, Agustus 12). *Venezuela's PDVSA appealing Crystallex Court Ruling: Court Document*. Retrieved September 14, 2018, from CNBC: https://www.cnbc.com/2018/08/12/reuters-america-venezuelas-pdvsa-appealing-crystallex-court-ruling-court-document.html

CNN. (2017). *Venezuelan President Maduro: 'Why are they sanctioning me?'*. Retrieved Desember 7, 2018, from https://edition.cnn.com/2017/07/31/americas/venezuela-constituent-assembly-election/index.html

Colin Flint, P. J. (2018). *Political Geography: World-Economy, Nation-State and Locality*. New York: Routledge.

Committee, P. P. (2014, Desember 18). *S. 2845, Venezuela Defense of Human Right and Civil Society Extention Act of 2016*. Retrieved Mei 15, 2018, from Govtrack.us: https://www.govtrack.us/congress/bills/113/s2142

Committee, R. P. (n.d.). Retrieved Desember 10, 2017, from https://policy.house.gov/legislative/bills/s-2845-venezuela-defense-human-rights-and-civil-society-extension-act-2016

Congress. (2014, Desember 18). *S.2142 - Venezuela Defense of Human Rights and Civil Society Act of 2014*. Retrieved Agustus 12, 2018, from Congress.gov: https://www.congress.gov/bill/113th-congress/senate-bill/2142/text

Corrales, C. A. (2014). Venezuela’s Foreign Policy, 1920s-2010s. In A. C. Jorge I Dominguez, & A. C. Jorge I Dominguez (Ed.), *Routledge Handbook of Latin America in the World* (p. Chapter 10). New York: Routledge.

Coyer, P. (2017). *The Clock Is Ticking On Venezuela*. Retrieved October 30, 2017, from https://www.forbes.com/sites/paulcoyer/2017/07/16/the-clock-is-ticking-on-venezuela/#72254e3565c2

Cusack, A. K. (2018). *Venezuela, ALBA, and the Limits of Postneoliberal Regionalism in Latin America and the Caribbean.* London: Palgrave MacMillan.

Derham, M. (2010). *Politics in Venezuela: Explaining Hugo Chávez.* Swetzerland: Peter Lang.

Dutka, Z. (2014). *Maduro Reacts to Normalization of US-Cuba Relations as Venezuela Sanctions Loom*. Retrieved Desember 10, 2018, from https://venezuelanalysis.com/news/11088

DW. (2017, Juni 30). *Venezuela threatens to withdraw from OAS regional body*. Retrieved Januari 30, 2019, from The New York Times: https://www.dw.com/en/venezuela-threatens-to-withdraw-from-oas-regional-body/a-38590857

Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life.* New York: John Wiley and Sons, Inc.

Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life.* New York: John Wiley and Sons, Inc.

Easton, D. (1995). *A framework for Political Analysis.* Englewood Claffs: N.J.Prentice, Inc.

Economist, T. (2017). *How Chávez and Maduro have impoverished Venezuela*. Retrieved April 10, 2018, from https://www.economist.com/news/finance-and-economics/21720289-over-past-year-74-venezuelans-lost-average-87kg-weight-how

EFE, A. (2017). *Venezuela formally withdraws from OAS*. Retrieved Januari 31, 2019, from https://www.efe.com/efe/english/portada/venezuela-formally-withdraws-from-oas/50000260-3252030

Elinda, S. (2017). Alasan Tetap Dipertahankannya Program Petrocaribe Di Wilayah Karibia. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional, 6*(2), 121.

Faith Karimi, C. E. (2014, Februari 21). *Venezuela: What's the crisis about?* Retrieved Agustus 12, 2018, from CNN News Edition: https://edition.cnn.com/2014/02/20/world/americas/venezuela-qa/index.html

Farand, C. (2017, Mei 22). *Venezuela protest: Pro-government supporter set on fire as death toll hits 48*. Retrieved September 19, 2018, from Independent: https://www.independent.co.uk/news/world/americas/enezuela-protest-set-on-fire-pro-government-supporter-death-toll-economy-supplies-a7748691.html

Felix, W. (2015). *The Shifting Foreign Policy of Venezuela Toward Guyana.* Guy Associate publisher.

Finance, G. (2018). *Venezuela GDP and Economic Data*. Retrieved May 18, 2018, from https://www.gfmag.com/global-data/country-data/venezuela-gdp-country-report

Fishwick, C. (2016, Mei 18). *Venezuelans on the Food and Economic Crisis Blighting their Daily Lives*. Retrieved Agustus 9, 2018, from The Guardian: https://www.theguardian.com/global/2016/may/18/venezuelans-on-food-shortages-economic-crisis-blighting-daily-lives-madu

Flannery, N. P. (2014, maret 10). *What Should Investors Know About Political Risk and Violence in Venezuela*. Retrieved september 2018, 31, from What should Investors Know About Political Risk and Violence In Venezuela?: https://www.forbes.com/sites/nathanielparishflannery/2014/03/10/what-should-investors-know-about-political-risk-and-violence-in-venezuela/#25980afa6410

Flannery, N. P. (2018, maret 22). *Forbes*. Retrieved september 30, 2018, from Venezuela's Economic Crisis Keeps Getting Worse: https://www.forbes.com/sites/nathanielparishflannery/2018/03/22/venezuelas-economic-crisis-worsens-in-2018/#25f58d981f17

Frieden, J. (2014). Latin America's International Relations and Their Domestic Consequences: War and Peace, Dependence and Autonomy. In J. I. Dominguez (Ed.), *Classes, Sectors, And Foreign Debt in Latin America* (p. 1). New York: Routledge.

Goohs, T. H. (2017). Venezuela's Crisis: Beyond Economic Expectations. *Georgetown Journal of International Affairs, 18*(2), 130.

Govtrack. (2014, Desember 18). *S. 2142 (113th): Venezuela Defense of Human Rights and Civil Society Act of 2014*. Retrieved Maret 28, 2018, from Government Track: https://www.govtrack.us/congress/bills/113/s2142

Grant, S. (2016). *Cambridge International AS and A Level Economics Revision Guide* (Second ed.). United Kingdom: Cambridge University.

Guardian, T. (2017). *Venezuela Opposition Call for "Zero Hour" Action Against Maduro's Plan*. Retrieved Agustus 14, 2018, from https://www.theguardian.com/world/2017/jul/17/venezuela-opposition-vote-reject-maduro-constitution-plan

Haid, M. (2017, februari 13). *Exploring the Effects of Economic Instability in Venezuela*. Retrieved september 30, 2018, from NATO Association of Canada, Exploring the Effects of Economic Instability in Venezuela: http://natoassociation.ca/exploring-the-effects-of-economic-instability-in-venezuela/

Hassmann, R. E. (2016). *State Food Crimes.* United Kingdom: Cambridge University Press.

Hellinger, D. (2017). Oil and the Chavez Legacy. *Sage Journals, 44*(212), 64-66.

Hellinger, D. C. (2015). *Comparative Politics of Latin America: Democracy at Last?* New York: Routledge.

Hellinger, S. E. (2003). *Venezuelan Politics in the Chávez Era: Class, Polarization, and Conflict.* United States of America: Lynne Rienner Publisher.

Hetland, G. (2014). The Crooked Line: From Populist Mobilization to Participatory Democracy in Chávez-Era Venezuela. *Qual Sociol , 37*(DOI 10.1007/s11133-014-9285-9).

Hetland, G. (2017). Venezuela's Agony: Civil war is Now a Real Possibility. *The Nation, 305*(5), 4.

Hirst, M. (2010). Brazil-US Relation: Getting Better All The Time. In R. F. Jorge I. Domínguez, *Contemporary U.S.-Latin American Relations: Cooperation or Conflict in the 21st Century?* (p. Chapter 7). United Kingdom: Routledge.

House, F. (2018). *Freedom in the World 2018: The Annual Survey of Political Rights and Civil Liberties.* Washington D.C: Rowman & Littlefield Publisher.

IBP. (2016). *South America: Investment Resources and Capital for South American Countries Handbook - Strategic Information, Opportunities, Contacts.* Washington D.C: International Business Publication.

IMF. (2018). *Inflation Rate, Average Consumer Prices*. Retrieved September 15, 2018, from IMF Data Mapper: https://www.imf.org/external/datamapper/PCPIPCH@WEO/WEOWORLD/VEN

Isaline Bergamaschi, P. M. (2017). *South-South Cooperation Beyond the Myths: Rising Donors, New Aid Practices?* United Kingdom: Palgrav Macmillan .

Javier Corrales, C. A. (2015). Venezuela's Foreign Policy, 1920s-2010s. In A. C. Jorge I Dominguez (Ed.), *Routledge Handbook of Latin America in the World* (p. 163). New York: Routledge.

Jazeera, A. (2014, Februari 12). *Venezuelan Anti-Government Protests Turn Violent*. Retrieved September 19, 2018, from Aljazeera America: http://america.aljazeera.com/articles/2014/2/12/venezuelan-anti-governmentproteststurnviolent.html

Jeffrey Alexander, C. T. (2018). *The Civil Sphere in Latin America.* United Kingdom: Cambridge University Press.

Jonakin, J. (2017). *Market Liberalizations and Emigration from Latin America.* Routledge.

Jonathan Watts, S. B. (2017). *Venezuela Opposition has Few Options to Combat Nicolás Maduro's Power Grab*. Retrieved Desember 25, 2018, from

https://www.theguardian.com/world/2017/aug/01/nicolas-maduro-venezuela-oil-sanctions-hugo-chavez

Kerrigan, H. (2017). *Historic Documents of 2016.* United States of America: CQ Press.

Kerrigan, H. (2018). *Historic Documents of 2017.* United States of America: CQ Press.

Kingsbury, D. V. (2018). *Only the People Can Save the People: Constituent Power, Revolution, and Counterrevolution in Venezuela.* USA: State University of New York Press.

Krygier, R. (2018). *Venezuelan Opposition Skips Reconciliation Talks With Maduro Government*. Retrieved Desember 24, 2018, from https://www.washingtonpost.com/world/the_americas/venezuelan-opposition-skips-reconciliation-talks-with-maduro-government/2018/01/18/12088416-fc6a-11e7-9b5d-bbf0da31214d_story.html?noredirect=on&utm_term=.43867979f5fa

Macleod, A. (2018). *Bad News from Venezuela: Twenty Years of Fake News and Misreporting.* New York: Routledge.

Macleod, A. (2018). *Bad News from Venezuela: Twenty Years of Fake News and Misreporting.* New York: Routledge.

Maddicks, R. (2011). *Venezuela* (5th ed.). United States of America: Bradt Travel Guides.

Mallett-Outtrim, R. B. (2017). *Has Maduro Really Dissolved the National Assembly in Venezuela?* Retrieved Januari 30, 2019, from Venezuela Defense Of Human Rights And Civil Ssociety Extention Act Of 2016: https://venezuelanalysis.com/analysis/13018

Mallett-Outtrim, R. B. (2017). *Has Maduro Really Dissolved the National Assembly in Venezuela?* Retrieved Januari 30, 2019, from https://venezuelanalysis.com/analysis/13018

Marat, E. (2018). *The Politics of Police Reform: Society against the State in Post-Soviet Countries* (1st ed.). New York: Oxford University Press.

Mariana Zuñiga, N. M. (2017, April 29). *As the Poor join Protests, Venezuela may be Hitting a Turning Point*. Retrieved September 19, 2018, from The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/world/the-venezuelan-government-is-beginning-to-lose-the-poor-its-longtime-base/2017/04/28/c562cb86-2b5d-11e7-9081-f5405f56d3e4_story.html?noredirect=on&utm_term=.09722c89d63b

Mark P. Sullivan. (2016). *Venezuela: Background and U.S. Relations 2016.* Congressional Research Service Report.

Masullo, J. (2017). Making sense of "La Salida" Challenging left-wing control in Venezuela. In *Global Diffusion of Protest* (p. 86). Amsterdam University Press.

McCaughan, M. (2005). *The Battle of Venezuela: Chapter I "The Birth of Political Parties".* United Kingdom: Latin America Beureu.

McCaughan, M. (2011). *The Battle of Venezuela.* New York: Seven Stories Press.

McCaughan, M. (2011). *The Battle of Venezuela.* New York: Seven Stories Press.

McCoy, J. L. (2017, Agustus 1). *Venezuela's controversial new Constituent Assembly, Explained*. Retrieved Agustus 13, 2018, from Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2017/08/01/venezuelas-dubious-new-constituent-assembly-explained/?noredirect=on&utm_term=.3e3802d496bf

Meade, T. A. (2016). *History of Modern Latin America: 1800 to the Present* (2nd ed.). United Kingdom: Wiley Publisher.

Melimopoulos, E. (2017, Juni 1). *Venezuela: Why I support Nicolas Maduro*. Retrieved September 18, 2018, from Aljazeera: https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/05/venezuela-support-nicolas-maduro-170528160033611.html

Meridith Kohut, I. H. (2017, Desember 17). *The New York Times tracked 21 public hospitals in Venezuela*. Retrieved Agustus 9, 2018, from The New York Times: https://www.nytimes.com/interactive/2017/12/17/world/americas/venezuela-children-starving.html

Mery Mogollon, C. K. (2014). *Venezuelan Opposition Demands Government Release Prisoners*. Retrieved Desember 25, 2018, from http://articles.latimes.com/2014/apr/11/world/la-fg-venezuela-talks-20140412

Messer, L. (2016). *Republican Policy Committee*. Retrieved oktober 1, 2018, from Venezuela Defense Of Human Rights And Civil Ssociety Extention Act Of 2016: https://policy.house.gov/legislative/bills/s-2845-venezuela-defense-human-rights-and-civil-society-extension-act-2016

Meza, A. (2015). *Maduro asks for special powers to "Defeat US Imperialism"*. Retrieved Desember 11, 2018, from https://elpais.com/elpais/2015/03/10/inenglish/1425990976_152541.html

Michael Penfold, J. C. (2015). *Dragon in the Tropics: Venezuela and the Legacy of Hugo Chavez* (2nd ed.). Washington D.C: Brooking Institution Press.

Ministerio del Poder Popular de Petroleo . (n.d.). *History of Petroleos de Venezuela*. Retrieved Desember 1, 2017, from Gobierno Bolivariano de Venezuela: http://www.pdvsa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=6541&Itemid=888&lang=en

Morgan, J. (2018). Deterioration and Polarization of Party Politics in Venezuela. In S. Mainwaring, *Party Systems in Latin America* (p. 291). United Kingdom: Cambridge University Press.

Morse, E. G. (2010). *Latin America In Focus : Venezuela.* United States of America: ABC-CLIO.

Nee, P. W. (2013). *Key Fact on Venezuela: Venezuela, facts, Caracas, Venezuelan, government, business, economy, travel.* USA: The Internationalist.

Neuman, W. (2014, Februari 20). *Protests Swell in Venezuela as Places to Rally Disappear*. Retrieved September 17, 2018, from The New York Times: https://www.nytimes.com/2014/02/21/world/americas/protests-swell-in-venezuela-as-places-to-rally-disappear.html

News, B. (2017, Septembe 30). *Venezuela's Maduro Claims Poll Victory as Opposition Cries Foul*. Retrieved Juli 18, 2018, from BBC.com: https://www.bbc.com/news/world-latin-america-40772531

News, B. (2018). *Venezuela Profile: Timeline*. Retrieved Juli 23, 2018, from https://www.bbc.com/news/world-latin-america-19652436

Nicholas Casey, P. T. (2016). *Thousands March in Venezuela to Demand President's Ouster*. Retrieved Desember 26, 2018, from https://www.nytimes.com/2016/09/02/world/americas/caracas-venezuela-nicolas-maduro-protests.html

OECD. (2018). *Detail of Tax Revenue-Venezuela*. Retrieved Desember 9, 2018, from https://stats.oecd.org/Index.aspx?DataSetCode=REVVEN

Pearson, T. (2012, Oktober 24). *Venezuela's 2013 Budget: 5% to Political Participation, 12% to Education Among Other Social Investment*. Retrieved September 14, 2018, from Venezuela Analysis: https://venezuelanalysis.com/news/7388

Penfold, J. C. (2007). Venezuela: Crowding Out The Opposition. *Journal of Democracy, 18*(2).

Penfold, J. C. (2015). *Dragon in the Tropics: Venezuela and the Legacy of Hugo Chavez* (2nd ed.). Washington D.C: Brookings Institution Press.

Petroleo, M. d. (n.d.). *History of Petroleos de Venezuela*. Retrieved Desember 1, 2017, from Gobierno Bolivariano de Venezuela: http://www.pdvsa.com/index.php?option=com_content&view=article&id=6541&Itemid=888&lang=en

Pettitt, R. T. (2014). *Contemporary Party Politics.* United Kingdom: Palgrave MacMillan.

Press, C. (2013). *Historic Documents of 2013: International Leaders Respond to Death of Venezuelan Leader Hugo Chavez.* United States of America: CQ Press.

Publications, U. I. (2007). *Venezuela Mineral & Mining Sector Investment and Business Guide.* Washington D.C: Int'l Business Publications.

R. Barry J. Jones, P. J. (Manchester University Press). *Introduction to International Relations.* New York: 2001.

Ramírez, E. G. (2017). *Briefing European Parliamentary Research Service, The Political Crisis in Venezuela*. European Parliamentary Research Service.

Renwick, C. F. (2017). *Venezuela in Crisis*. Retrieved October 31, 2017, from https://www.cfr.org/backgrounder/venezuela-crisis?cid=ppc-Google-grant-Venezuela_Backgrounder-120715&gclid=Cj0KCQjwvuDPBRDnARIsAGhuAmYIHzpIU6Pp5oZVDhHWjvyyY1OEJWmdHNp-9EaZvrWgFReHeIxlrPoaApqcEALw_wcB

Report, O. (2017). *OPEC Annual Bulletin.* Retrieved September 16, 2018, from https://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/ASB2017_13062017.pdf

Research, G. (2015, Desember 14). Retrieved Juli 7, 2018, from Telesur TV: https://www.globalresearch.ca/venezuela-election-aftermath-privatization-looms/5495726

Reuters. (2017). *Opposition Seeks to Paralyze Venezuela Government, Demand Fresh Presidential Election*. Retrieved Desember 24, 2018, from https://indianexpress.com/article/world/opposition-seeks-to-paralyze-venezuela-government-demand-fresh-presidential-election-47

Reuters. (2017, Juni 30). *Venezuela to Withdraw from OAS, Denounces Campaign by Washington*. Retrieved Januari 30, 2019, from The New York Times: https://www.reuters.com/article/us-venezuela-oas/venezuela-to-withdraw-from-oas-denounces-campaign-by-washington-idUSKBN17S330

Review, W. (2018). *Country Watch Venezuela, 2018 Country Review.* Watch Review.

Riggirozzi, P. (2016). Strong States, Strong Societies, Weak Democracies? Assessing State-Society Relationship in Latin America. In A. Saikal, *Weak States, Strong Societies: Power aand Authority in the New World Order.* New York: I.B. Tauris.

Rivero, J. J. (2016). *The Semantics of 21st Century Socialism and the Venezuelan Political System* (1st ed.). German National Library.

Rodriguez, D. (2015). *U.S. Venezuelans Opposed To Maduro Weigh In On Recent U.S. Sanctions*. Retrieved Desember 9, 2018, from https://www.nbcnews.com/news/latino/u-s-venezuelans-opposed-maduros-government-react-sanctions-n322036

Rodriguez, D. (2015). *U.S. Venezuelans Opposed To Maduro Weigh In On Recent U.S. Sanctions*. Retrieved Desember 9, 2018, from https://www.nbcnews.com/news/latino/u-s-venezuelans-opposed-maduros-government-react-sanctions-n322036

Romo, R. (2017). *Venezuela's high court dissolves National Assembly*. Retrieved Januari 31, 2019, from https://edition.cnn.com/2017/03/30/americas/venezuela-dissolves-national-assembly/index.html

Sakellariou, H. A. (2002). Economic Volatility and Returns to Education in Venezuela: 1992-2002. *JEL Classification Codes: I21, 31*(5).

Salas, S. E. (2007). *Venezuela: Hugo Chávez and the Decline of an "exceptional Democracy"*. United States: Rowman and Littlefield.

Sandavol, M. W. (2007). *The Venezuelan Economy in the Chávez Years.* Washington D.C: Center for Economic and Policy Research.

Solimano, A. (2005). *Political Crises, Social Conflict and Economic Development: The Political Economy of the Andean Region.* United Kingdom: Edward Elgar.

Sparkers, K. J. (2014). *Britannica Book of the Year.* Encyclopedia Britannica, Inc.

Sparkers, K. J. (2014). *Britannica Book of the Year 2014.* Encyclopedia Britannica, Inc.

State, U. D. (2015). *Venezuela Investment Climate Statement 2015*. United States of America: CreateSpace Independent Publishing Platform.

Statista. (2017). *Venezuela: Unemployment rate from 2007 to 2017*. Retrieved May 18, 2018, from https://www.statista.com/statistics/370935/unemployment-rate-in-venezuela/

Statista. (2018). *Venezuela: Gross domestic product (GDP) in current prices from 2012 to 2022 (in billion U.S. dollars)*. Retrieved May 18, 2018, from https://www.statista.com/statistics/370937/gross-domestic-product-gdp-in-venezuela/

Statista. (2018). *Venezuela: Inflation rate from 2012 to 2022 (compared to the previous year)*. Retrieved May 18, 2018, from https://www.statista.com/statistics/371895/inflation-rate-in-venezuela/

Steve Ellner, M. T. (2007). *Venezuela: Hugo Chávez and the Decline of an "Exceptional Democracy"*. United States: Rowman & Littlefield.

Sullivan, M. P. (2015). *Venezuelan Opposition Wins December 2015 Legislative Elections*. Retrieved Desember 10, 2018, from https://fas.org/sgp/crs/row/IN10404.pdf

Sullivan, M. P. (2017). *Venezuela: Issues for Congress, 2013-2016.* Congressional Research Service.

Tarver, H. M. (2018). *The History of Venezuela* (2nd ed.). United States of America: ABC-CLIO.

Tarver, H. M. (2018). *The History of Venezuela* (2nd ed.). USA: ABC-CLIO Publisher.

Telesur. (2015). Retrieved Juli 7, 2018, from https://www.globalresearch.ca/venezuela-election-aftermath-privatization-looms/5495726

Thomson, J. R. (2008, November 23). *THOMSON: Chavez's fraud game*. Retrieved Februari 15, 2018, from The Washington Times: https://www.washingtontimes.com/news/2008/nov/23/chavezs-fraud-game/

Timesnownews. (2017, Mei 21). *Venezuela divided: clashes between anti and pro-government protesters escalate*. Retrieved September 18, 2018, from https://www.timesnownews.com/international/article/venezuela-protests-dictatorship-president-nicolas-maduro/61386

Tomás Straka, G. G. (2018). *Historical Dictionary of Venezuela* (3rd ed.). United States of America: Rowman & Littlefield.

Tomás Straka, G. G. (2018, Juni 30). *Historical Dictionary of Venezuela* (3rd ed.). London: Rowman & Littlefield.

Torre, C. d. (2016). Left-wing Populism: Inclusion and Authoritarianism in Venezuela, Bolivia, and Ecuador. *Brown Journal of World Affairs, 23*(I).

Trade, A. G. (2018, Desember). *The Bolivarian Republic OF Venezuela*. Retrieved Desember 8, 2018, from DFAT [AU]: https://dfat.gov.au/trade/resources/Documents/venz.pdf

Tulia G. Falleti, E. A. (2018). *Latin America Since the Left Turn.* USA: University of Pennsylvania Press.

TV, T. (2015). *Venezuela's Communal Councils: Direct Democracy Explained*. Retrieved October 30, 2017, from https://www.telesurtv.net/english/news/Venezuelas-Communal-Councils-Direct-Democracy-Explained-20151218-0021.html

UNCTAD. (2018, Juni 6). *World Investment Report 2018 "Venezuela, Bolivarian Republic (FDI Overview).* Retrieved September 15, 2018, from https://www.unctad.org/en/Pages/DIAE/World%20Investment%20Report/Country-Fact-Sheets.aspx

UNICEF. (2018, januari 26). *In Venezuela, Prevalence of Malnutrition Among Children Grows as Economic Crisis Deepens*. Retrieved september 30, 2018, from In Venezuela, prevalence of malnutrition among children grows as economic crisis deepens: https://www.unicef.org/media/media_102501.html

Venezuelanalysis. (n.d.). *Basic Facts on Venezuela*. Retrieved October 27, 2017, from https://venezuelanalysis.com/basicfacts

Vicente Fox, S. H. (2017). *Let's Move On: Beyond Fear & False Prophets.* New York: Savio Republic.

Vicente Fox, S. H. (2017). *Let's Move On: Beyond Fear & False Prophets.* New York: Savio Republic.

Vick, K. (2015). *How Opening Cuba Helped Isolate Venezuela*. Retrieved Desember 10, 2018, from http://time.com/3737595/barack-obama-cuba-venezuela/

VOA. (2009, October 31). *Venezuela: Support for Chavez Declines*. Retrieved Februari 28, 2018, from VOA news: https://www.voanews.com/a/a-13-a-2001-12-20-14-venezuela/396636.html

VOA. (2017, April 1). *Jaksa Agung Venezuela, Dunia Internasional Kecam Keras Presiden Maduro*. Retrieved Mei 18, 2018, from VOA Indonesia: https://www.voaindonesia.com/a/presiden-venezuela-hadapi-kecaman-keras-temannya-dan-internasional-/3792053.html

VOA. (2017, Juli 20). *Millions Heed Anti-Maduro Shutdown in Venezuela*. Retrieved September 20, 2018, from https://www.voanews.com/a/venezuela-maduro-foes-showdown/3951834.html

Watch, H. R. (2017). *Crackdown on Dissent: Brutality, Torture, and Political Persecution in Venezuela*. Retrieved Desember 10, 2018, from https://www.hrw.org/report/2017/11/29/crackdown-dissent/brutality-torture-and-political-persecution-venezuela

Watts, J. (2017). *Venezuela Opposition Allege Coup as Supreme Court Seizes Power*. Retrieved Januari 30, 2019, from Venezuela Defense Of Human Rights And Civil Ssociety Extention Act Of 2016: https://www.theguardian.com/world/2017/mar/30/venezuela-president-nicolas-maduro-national-assembly

Weistbrot, M. (2016, Juni 30). *A U.S. Policy of Non-intervention in Venezuela Would Be a Welcome Change*. Retrieved Agustus 2018, 2018, from The New York Times: https://www.nytimes.com/roomfordebate/2016/06/28/how-to-save-venezuela/the-us-bears-blame-for-the-crisis-in-venezuela-and-it-should-stop-intervening-there

Welle, D. (2017). *Venezuela's new Constituent Assembly Declares Itself All-Powerful*. Retrieved Desember 10, 2018, from https://www.dw.com/en/venezuelas-new-constituent-assembly-declares-itself-all-powerful/a-40017220

Weyland, K. (2013). The Threat From The Populist Left. *Journal of Democracy, 24*(3).

Wilson, P. (2016). *The Last Days of Nicolás Maduro*. Retrieved Desember 26, 2018, from https://foreignpolicy.com/2016/02/22/the-clock-is-ticking-for-maduro/

Worldbank. (2018, September 6). *Commodity Market*. Retrieved September 15, 2018, from http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets

Worldbank. (2019). *International Debt Statistics Country Tables: Venezuela, RB*. Retrieved Desember 9, 2018, from https://datatopics.worldbank.org/debt/ids/country/VEN#

Worldview, S. (2014, Februari 19). *Venezuela's Pro-Government Activists Play a Role in Protest Violence*. Retrieved September 19, 2018, from

https://worldview.stratfor.com/article/venezuelas-pro-government-activists-play-role-protest-violence

Zimelis, A. (2012). Trust and normative democratic peace theory: nexus between citizens and foreign policies? . *International Journal of Sociology and Social Policy, 32*(12), 17-28.